

Skripsi

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII
MTS MA'ARIF SUKOREJO**

Disusun Oleh:

**RANIA ZAHROUN NISA'
NIM. 200101110066**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII
MTS MA'ARIF SUKOREJO**

*Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK),
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Disusun Oleh:

**RANIA ZAHROUN NISA'
NIM. 200101110066**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

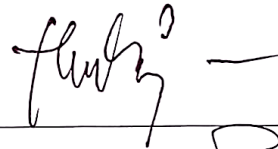
Skripsi dengan judul “**Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo**” oleh **Rania Zahroun Nisa'** ini telah dipertahankan didepan penguji dan dinyatakan **lulus** pada 5 Desember 2024

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

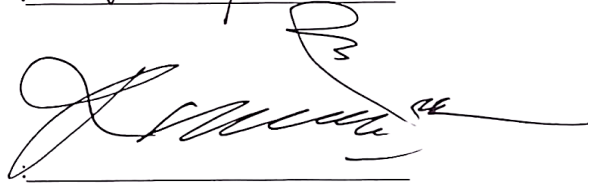
Ketua

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.A
NIP. 196708162003121002

: 

Penguji

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 19830505201608011007

: 

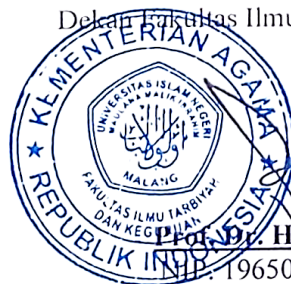
Sekretaris

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D
NIP.196304202000031004

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

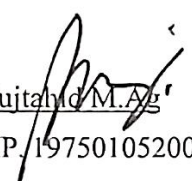
Nama : Rania Zahroun Nisa'
NIM : 200101110066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam
Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS Ma'rif
Sukorejo

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Naskah Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing


Mujiyand M. Ag

NIP. 197501052005011003


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

NIP. 196304202000031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 September 2024

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Rania Zahroun Nisa'
Lamp : -
Kepada,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rania Zahroun Nisa'

NIM : 200101110066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS Ma'rif Sukorejo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rania Zahroun Nisa'
NIM : 200101110066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pembelajaran Akidah Akhlak
Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTS
Ma'arif Sukorejo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 November 2024

Hormat Saya,



Rania Zahroun Nisa'

NIM. 200101110066

MOTTO

“Allah akan memberikan kesuksesan sesuai dengan kadar kepayahannya masing-masing. Kalau payah (capek) Jangan mengeluh tapi beristirahatlah”

-KH. Abdul Mujib Imron, SH.MH-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa, semangat, maupun bantuan lainnya yang sangat berarti bagi saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

1. Kepada orang tua tercinta, Abi Zainuri Carito dan Ibu Maftukhil Hikmah yang senantiasa mencurahkan segala cintanya, menerima segala keluhan, dan semua perjuangan yang tidak bisa disebutkan melalui kata-kata. Terima kasih karena selalu menemani hingga sampai titik ini.
2. Kepada kedua adik tersayang Azzah Nabila Amali dan Afina Filzah Mumtazah, terima kasih karena telah menjadi saudara dan teman yang selalu menjadi penyemangat penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada seluruh guru, terutama kepada Ummah Ismatud Diniyah Miftah dan Abi Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. selaku pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang yang senantiasa mendoakan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Kepada Bapak Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D. yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Kepada segenap civitas akademika MTS Ma'arif Sukorejo yang telah menerima, menyediakan, dan meluangkan waktu hingga penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.
6. Kepada teman-teman seperjuangan, mbak-mbak PPTQ Nurul Huda, teman-teman PAI 2020, Nuha 2020, sambaters, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, terimakasih karena telah menemani untuk berjuang bersama mencapai cita-cita ini.
7. Terakhir, kepada diri sendiri. Terimakasih karena telah berjuang memaksa diri hingga sampai pada titik ini walaupun banyak derai air matanya. Semoga kedepannya, cita-cita yang diimpikan dapat tercapai satu per-satu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, ridha, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul 'Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS Ma'arif Sukorejo' dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang sangat berarti. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo.

6. Kedua orang tua dan adik-adik tercinta.
7. Teman-teman seperjuangan baik di pondok, dalam, dan luar kampus.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Semoga Allah SWT membalas setiap amal kebaikan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan penuh berkah. Penulisan skripsi ini tentu masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat serta menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
خلاصة.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Konsep Internalisasi	14
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	19
C. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius	23
D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak	28
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai-Nilai Agama pada Siswa	29
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	33
C. Lokasi penelitian	33

D. Subyek Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Analisis Data	38
H. Keabsahan Data	39
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN.....	44
A. Latar Belakang Objek	44
B. Peran Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak	49
C. Penggunaan Metode Pendekatan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak....	53
D. Tantangan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa	57
E. Strategi yang Efektif untuk Mengatasi Tantangan.....	60
BAB V: HASIL PENELITIAN.....	78
A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	78
B. Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Agama pada Karakter Siswa	86
C. Faktor Pendukung, Penghambat dan Strategi	89
BAB VI: PENUTUPAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi Penelitian.....	100
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	110
A. Foto Dokumentasi	110
B. Hasil Observasi	117
C. Transkrip Hasil Wawancara	120
D. Perangkat Pembelajaran	125
E. Sampel Angket	153
F. Surat Izin Penelitian	156
G. Surat Keterangan Penelitian	157
H. Jurnal Bimbingan Skripsi	158
I. Sertifikat Turnitin.....	159
J. Biodata Mahasiswa	160

DAFTAR TABEL

Tabel Pedoman Transliterasi Arab	xxi
Tabel 1.1: Tabel Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 4.1: Tabel Metode Pendekatan Pembelajaran	54
Tabel 4.2: Tabel Program Pembiasaan Keagamaan	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Gambar Istigosah Dan Tahlil.....	62
Gambar 4.2: Gambar Sholat Dhuha Berjamaah.....	68
Gambar 4.3: Gambar Pengarahan Oleh Guru.....	69
Gambar 4.4: Gambar Program 3S.....	71
Gambar 4.5: Gambar Mauidzoh Hasanah.....	72
Gambar 4.6: Gambar Wisuda Juz 30	73

ABSTRAK

Nisa', Rania Zahroun. 2024. Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS Ma'arif Sukorejo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D

Kata Kunci: Internalisasi, Akidah Akhlak, Karakter Religius

Pendidikan adalah faktor penting dalam peranannya untuk perkembangan sebuah peradaban. Untuk mencapai keberhasilan dalam penanaman pendidikan karakter, maka dibutuhkan konsistensi yang kuat dari beberapa pihak seperti orang tua dan guru, sehingga pembiasaan yang diterapkan tersebut benar-benar menjadi sebuah kebiasaan nyata bagi peserta didiknya. Peran dari seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengimplementasikan serta menginternalisasikan poin-poin pembelajaran yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah. Maka dari itu, adanya mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs dapat memberikan landasan untuk menanggulangi kenakalan remaja dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan etika. Dengan demikian, penelitian terhadap internalisasi pendidikan akhlak ini menjadi menarik dan perlu dikaji terutama sebagai upaya pencarian pola pendidikan akhlak yang bersifat aplikatif-integratif.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yang dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo dalam rangka memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa kelas VII. (2) Memperoleh gambaran tentang penggunaan metode dan pendekatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka mendorong proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral pada karakter siswa kelas VII. (3) Mengetahui beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam upaya membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukorejo melalui internalisasi nilai-nilai pembelajaran Akidah Akhlak, dan bagaimana strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian diambil melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan di lingkungan MTs Ma'arif Sukorejo. Adapun wawancara dilakukan kepada beberapa pihak MTs Ma'arif Sukorejo. Hasil penelitian diolah dengan cara mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini antara lain: (1) Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo dilakukan melalui perencanaan yang matang (metode yang beragam, asesmen yang komprehensif)

juga dukungan dari sekolah melalui program keagamaan sekolah dan program pembiasaan. (2) Internalisasi nilai-nilai agama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter siswa. (3) Diantara faktor pendukung seperti lingkungan pendidikan berbasis agama, pengaruh pondok pesantren, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran guru, dan dukungan komunitas serta keluarga memperkuat internalisasi nilai-nilai religius. sedangkan faktor penghambat seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung, minimnya keterlibatan orang tua, krisis identitas pada siswa, serta dampak teknologi dan media digital menjadi tantangan yang perlu diatasi. Adapun Strategi internalisasi mencakup menciptakan lingkungan kondusif, melibatkan orang tua, membangun siswa yang tangguh, dan memaksimalkan teknologi untuk pendidikan, yang semuanya dirancang untuk mengatasi hambatan dan memperkuat pembentukan karakter religius siswa.

ABSTRACT

Nisa', Rania Zahroun. 2024. Internalization of Moral Creed Learning Values in Forming the Religious Character of Class VII MTS Ma'arif Sukorejo Students. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

Keywords: Internalization, Moral Beliefs, Religious Character

Education is an important factor in its role in the development of a civilization. To achieve success in cultivating character education, strong consistency is needed from several parties such as parents and teachers, so that the habits implemented actually become a real habit for students. The role of a teacher is very influential on the success of students in implementing and internalizing the learning points they have learned while at school. Therefore, the existence of Aqidah Akhlak subjects at MTs can provide a basis for dealing with juvenile delinquency by providing a deeper understanding of religious and ethical values. Thus, research on the internalization of moral education is interesting and needs to be studied, especially as an effort to find patterns of moral education that are applicable-integrative.

This research has three objectives which can be described as follows: (1) Obtain an overview of the teacher's role in designing and implementing Aqidah Akhlak learning at MTs Ma'arif Sukorejo in order to ensure the internalization of these values in class VII students. (2) Obtain an overview of the use of methods and approaches in learning Aqidah Akhlak in order to encourage the process of internalizing religious and moral values in the character of class VII students. (3) Knowing some of the challenges faced by teachers in efforts to shape the religious character of class VII students at MTs Ma'arif Sukorejo through internalizing the values of Akidah Akhlak learning, and what effective strategies are for overcoming them.

This research was conducted using descriptive qualitative methods. Research data was taken through several techniques, namely observation, interviews and documentation. Observations and documentation were carried out in the MTS Ma'arif Sukorejo environment. Interviews were conducted with several MTS Ma'arif Sukorejo parties. Research results are processed by collecting, reducing, presenting and concluding data.

The results of the research that has been carried out include: (1) Implementation of Akidah Akhlak learning at MTs Ma'arif Sukorejo was carried out through careful planning (diverse methods, comprehensive assessment) as well as support from the school through school religious programs and habituation programs. (2) Internalization of religious values through the Aqidah Akhlak subject

at MTs Ma'arif Sukorejo has a significant influence in shaping student character. (3) Supporting factors such as a religion-based educational environment, the influence of Islamic boarding schools, religious extracurricular activities, the role of teachers, and community support as well as The family strengthens the internalization of religious values. Inhibiting factors such as a less supportive social environment, lack of parental involvement, identity crises in students, and the impact of technology and digital media are challenges that need to be overcome. As for internalization strategies include creating a conducive environment, involving parents, building strong students, and maximizing technology for education, all of which are designed to overcome obstacles and strengthen the formation of students' religious character.

خلاصة

نساء، رانيا زهرون. ٢٠٢٤. استيعاب قيم تعلم العقيدة الأخلاقية في تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع المدرسة السنوية معارف سوكونجيو. أطروحة قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : د. ح. بخر الدين فناني ماجستير دكتوراه

الكلمات المفتاحية: الاستبطان، المعتقدات الأخلاقية، الشخصية الدينية

التعليم عامل مهم في دوره في تطور الحضارة. لتحقيق النجاح في تنمية تعليم الشخصية، هناك حاجة إلى اتساق قوي من عدة أطراف مثل أولياء الأمور والمعلمين، بحيث تصبح العادات المطبقة عادة حقيقية للطلاب. إن دور المعلم له تأثير كبير على نجاح الطلاب في تنفيذ واستيعاب نقاط التعلم التي تعلموها أثناء وجودهم في المدرسة. ولذلك، فإن وجود موضوعات عقيدة أخلاق في المدارس المتوسطة يمكن أن يوفر أساساً للتعامل مع جنوح الأحداث من خلال توفير فهم أعمق للقيم الدينية والأخلاقية. ومن ثم فإن البحث في استيعاب التربية الأخلاقية أمر مثير للاهتمام ويحتاج إلى دراسة، خاصة كجهد لإيجاد أنماط من التربية الأخلاقية قابلة للتطبيق والتكامل.

يحتوي هذا البحث على ثلاثة أهداف يمكن وصفها على النحو التالي: (١) الحصول على لمحة عامة عن دور المعلم في تصميم وتنفيذ تعلم عقيدة الأخلاق في المدرسة المتوسطة معارف سوكونجيو من أجل ضمان استيعاب هذه القيم لدى طلاب الصف السابع. (٢) الحصول على لمحة عامة عن استخدام الأساليب والأساليب في تعلم عقيدة الأخلاق من أجل تشجيع عملية استيعاب القيم الدينية والأخلاقية في شخصية طلاب الصف السابع. (٣) معرفة بعض التحديات التي يواجهها المعلمون في جهودهم لتشكيل الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة معارف سوكونجيو من خلال استيعاب قيم تعلم عقيدة أخلاق، وما هي الاستراتيجيات الفعالة للتغلب عليها.

تم إجراء هذا البحث باستخدام الأساليب النوعية الوصفية. تم أخذ بيانات البحث من خلال عدة تقنيات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء الملاحظات والتوثيق في بيئة المدرسة السنوية معارف سوكونجيو. تم إجراء مقابلات مع العديد من أحزاب المدرسة السنوية معارف سوكونجيو. تتم معالجة نتائج البحث من خلال جمع البيانات وتقليلها وعرضها واختتامها.

تشمل نتائج البحث الذي تم إجراؤه ما يلي: (١) تم تنفيذ تعلم V المعتقدات الأخلاقية في المدرسة السنوية معارف سوكونجيو من خلال التخطيط الدقيق (أساليب متنوعة، تقييم شامل) بالإضافة إلى الدعم من

المدرسة من خلال البرامج الدينية المدرسية. وبرامج التعود. (٢) إن استيعاب القيم الدينية من خلال مادة عقيدة الأخلاق في مدرسة معارف سوكوريجو له تأثير كبير في تشكيل شخصية الطالب. (٣) العوامل الداعمة مثل البيئة التعليمية القائمة على الدين، وتأثير المدارس الداخلية الإسلامية، والأنشطة الدينية اللامنهجية، والدور المعلمين، ودعم المجتمع وكذلك الأسرة يعزز استيعاب القيم الدينية. إن العوامل المثبطة مثل البيئة الاجتماعية الأقل دعمًا، ونقص مشاركة أولياء الأمور، وأزمات الهوية لدى الطلاب، وتأثير التكنولوجيا والوسائط الرقمية هي تحديات يجب التغلب عليها. تشمل استراتيجيات التدخل خلق بيئة مواتية، وإشراك أولياء الأمور، وبناء طلاب أقوياء، وتعظيم التكنولوجيا للتعليم، وكلها مصممة للتغلب على العقبات وتعزيز تكوين الشخصية الدينية للطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan, dalam bahasa arab dilambangkan dengan huruf, antara lain:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal, berupa tanda atau harkat:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b) Vokal Rangkap, lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang begitu pesat, salah satu hal yang mendukung ini ialah adanya Globalisasi, dimana siswa-siswi serta masyarakat memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan tugasnya. Adanya Globalisasi dalam kehidupan manusia memberikan intensifikasi hubungan sosial yang dapat menghubungkan tempat yang berjauhan sehingga peristiwa lokal bisa dapat terjadi. Pengaruh yang diperoleh akibat adanya Globalisasi yang masuk ke lingkungan masyarakat khususnya anak sekolah yaitu terjadinya dampak yang kurang baik seperti kurangnya pemahaman norma etika dan adab sehingga lama kelamaan dapat mengurangi sifat karakter anak bangsa yang religius.

Teknologi komunikasi memberikan kemajuan yang begitu besar dalam mempengaruhi perkembangan mental dan psikis anak. Penggunaan internet yang kurang baik menjadi salah satu penyebab akibat berkurangnya nilai karakter anak bangsa. Sehingga peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi anak-anak terhadap penggunaan internet agar tidak terpengaruh dalam hal negatif. Pendidikan karakter sudah di programkan oleh pemerintah melalui pendidikan formal dan non formal.¹

Banyaknya masalah sosial yang muncul membuat Kemendikbud mengusulkan suatu program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) untuk diterapkan pada siswa-siswi sekolah dasar sampai menengah atas. Program ini

¹ Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 86, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.

dilakukan karena masih banyak permasalahan kurang baik yang terjadi oleh karakter anak bangsa, sehingga perlu adanya perbaikan, penguatan karakter yang kuat, dan penanaman nilai-nilai agama dalam menunjang perilaku positif.²

Masuk pada era modernisasi, tentunya mendukung banyak perkembangan diberbagai aspek dalam tatanan kehidupan, yang itu diklaim bersifat positif. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya dampak yang berbalik negatif dari adanya kemajuan peradaban ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Dikarenakan mudahnya akses teknologi untuk menjangkau seluruh kalangan masyarakat, dari mulai anak-anak sekolah sampai usia renta, dari para pelajar, pekerja, pensiunan sampai dengan pengangguran. Semuanya individu dunia tentu dengan sangat mudah terjamah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat ini. Sebagaimana yang kita ketahui, bukan tidak mungkin bahwa teknologi yang berkembang saat ini tidak hanya berisikan konten-konten yang berbobot saja seperti pengetahuan, suri tauladan dan sebagainya. Namun barangkali dikhawatirkan adanya tayangan yang bersifat tidak mendidik. Yang mana jika para anak usia pelajar menyaksikan itu, maka dikhawatirkan akan tercipta memori buruk di otak bawah sadar mereka, yang mendukung hal tersebut untuk menjadi percontohan (role model) di kehidupannya. Niscaya mereka dengan tanpa sadar, dibawah kendali memori buruk itu tidak dapat membedakan, antara perilaku baik dan buruk, dampak dari ketidaksengajaan serta kecerobohan para mereka (guru/orang tua) .

Lahirnya fenomena semacam ini, disebabkan faktor kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam untuk diterapkan di luar lingkungan

² Nofrans Eka Saputra, Yun Nina Ekawati, and Rahmadhani Islamiah, "Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud," *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2020): 58, <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14782>.

sekolahakida. Yang ada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya akidah akhlak yang ada pada jenjang madrasah tsanawiyah hanya diterapkan sebatas formalitas kegiatan belajar mengajar didalam kelas saja. Sistem pembelajaran yang berlangsung di madrasah/sekolah hanya terpaku di sebatas assessment kognitif berbasiskan ujian, hal itu belum kepada assessment afektif yang berbasiskan ujian serta psikomotorik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya kenakalan remaja ini disebabkan salah satu faktor yakni kurangnya pengawasan (pengawalan) dari wali, baik itu orang tua di rumah, maupun guru sebagai orang tua yang bertanggungjawab dilingkungan sekolah.

Pendidikan adalah faktor utama dan terpenting dalam peranannya untuk perkembangan sebuah negara. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju dikarenakan memiliki sumber daya manusia (SDA) yang maju, begitupun sebaliknya. Sebuah negara akan tetap dikenali sebagai negara berkembang disebabkan penghuni dari negara-negara tersebut yang masih tertinggal dalam sistem pengetahuannya. Yang dalam hal ini, etika juga termasuk dalam macam pengetahuan, dimana keberadaan etika sebagai pengetahuan yang bersifat dzohir (luar). Sebab, poin pertama yang menjadi sorotan saat menjalin interaksi dengan seseorang ialah tentang bagaimana kontak fisik yang ia tunjukkan, berkenaan dengan anggapan baik buruknya suatu etika. Begitupula hal ini berlaku dalam tatanan ibadah, seperti tata cara beradab dalam sholat, berdoa, serta cara individu itu memperlakukan orang-orang disekitarnya.³

Untuk mencapai keberhasilan dalam penanaman pendidikan karakter, maka

³ Feby Sri Yelvita, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII," *הארץ*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

dibutuhkan konsistensi yang kuat dari beberapa pihak seperti orang tua dan guru, sehingga pembiasaan yang diterapkan tersebut benar-benar menjadi sebuah kebiasaan nyata bagi peserta didiknya. Karakter berperan penting terhadap peradaban suatu bangsa. Sebab, masyarakatnya menitipkan harapan besar mereka pada generasi muda penerus bangsa.⁴

Sebagaimana pemikiran dari Bloom, ia mengatakan bahwasanya perwujudan tingkah laku (perilaku) sudah seharusnya dicanangkan dalam dunia pendidikan, antara lain: kognitif (intelektual), afektif (sikap), serta psikomotorik (segala bentuk tingkah laku, baik berupa otot maupun syaraf).⁵

Peran dari seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengimplementasikan serta menginternalisasikan poin-poin pembelajaran yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah. Posisi guru tidak hanya berakhir pada keberadaannya di lingkungan sekolah saja, melainkan seorang guru berperan ganda sekaligus menjadi teman bahkan sahabat bagi peserta didik. Karena dengan itu guru dapat memantau aktifitas dari peserta didiknya, dengan harapan siswa akan ada dalam pengawasannya, disamping adanya peran dari orang tua. Hal tersebut dirasa penting, agar siswa merasa nyaman dengan keberadaan gurunya itu, sehingga dapat terkonsep dalam alam bawah sadarnya bahwa guru adalah percontohan terbaiknya, bisa menjadi sahabat sekaligus role model serta motivatornya.⁶

⁴ Saputra, Ekawati, and Islamiah, "Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud."

⁵ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 154–55, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

⁶ Marudin Marudin and Munawir Gozali, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA Di MI Bustanul Ulum

Sebagaimana sabda dari Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi:⁷

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Pelajaran Akidah Akhlak di MTs dapat memberikan landasan untuk menanggulangi kenakalan remaja dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan etika. Guru dapat membahas isu-isu moral yang muncul di masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai konsekuensi dari perbuatan yang menyimpang.

Akhirnya, adalah penting untuk menekankan evaluasi dan penilaian keberhasilan pendidikan akidah akhlak di Madrasah pada ranah afektif dan psikomotorik, ketimbang kognitif. Konkretnya, nilai rapor bukan hanya perlu memberikan bobot kepada kedua aspek tersebut, tapi penilaian yang bersifat kualitatif tak kurang bahkan lebih penting ketimbang penilaian yang bersifat kuantitatif.

Bertolak dari latar belakang dan pemikiran di atas, penelitian terhadap internalisasi pendidikan akhlak ini menjadi menarik dan perlu dilakukan terutama sebagai upaya pencarian pola pendidikan akhlak yang bersifat aplikatif-integratif, setidaknya menjadi suatu gagasan yang dapat diterapkan.

Pesanggrahan Batu,” *Bada’a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 97–107, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.296>.

⁷ Ali Farkhan Tsani, “Nabi Diutus Untuk Memperbaiki Akhlak Manusia” <https://minanews.net/nabi-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia/>, diakses pada 3 Oktober 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sbagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo untuk memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa kelas VII?
2. Bagaimana penggunaan metode dan pendekatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo mendorong proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral pada karakter siswa kelas VII?
3. Apa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam upaya membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukorejo melalui internalisasi nilai-nilai pembelajaran Akidah Akhlak, dan bagaimana strategi yang efektif untuk mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran yang jelas bagaimana peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo untuk memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa kelas VII.
2. Memperoleh gambaran tentang bagaimana Bagaimana penggunaan metode dan pendekatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo mendorong proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral pada karakter

siswa kelas VII.

3. Mengetahui beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam upaya membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukorejo melalui internalisasi nilai-nilai pembelajaran Akidah Akhlak, dan bagaimana strategi yang efektif untuk mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan baru khususnya pada penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa untuk guru, masyarakat, dan lembaga terkait.

2. Secara praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti serta memberikan pengalaman dan pembelajaran terkait penerapan Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di masa mendatang.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Orisinalitas Penelitian

Tujuan diadakanya pencantuman orisinalitas ialah dalam rangka memperoleh bahan kajian sebagai referensi untuk aktivitas penelitian yang akan dikerjakan. Selain itu, dimaksudkan dalam rangka terhindar dari adanya persamaan, diantara proses penelitian terdahulu (masa sebelumnya) dengan kegiatan penelitian yang

masih akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pengamat sebelumnya (terdahulu), sebagai wujud orisinalitas penelitian, yakni antara lain:

Tabel 1.1: Orisinalita penelitian:

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahidah	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Yaspina	2020	Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pola interaksinya.	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter akidah akhlak di MTs. Yaspina serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak.
2.	Brilian Imaduddin Irhan	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Mts Abdul Qadir Pandansari Ngunut Tulungagung	2022	Persamaan dari kedua penelitian ini ialah keduanya sama-sama mendeskripsikan tentang aspek penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pengajaran Aqidah Akhlak.	Titik perbedaannya terdapat pada universalnya aspek karakter yang diulas pada penelitian ini, yakni bukan hanya tertuju pada pada karakter religius saja, melainkan deskripsi karakter secara menyeluruh.

3.	Muh. Syafi' uddin Rizqina	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Al- Maarif Singosari Kabupaten Malang	2022	Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada tujuan untuk memahami proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak serta implikasinya dalam pembentukan karakter religius.	Penelitian ini terfokus pada aspek implementasi nilai-nilai akidah akhlaknya yakni penerapan peserta didik dari nilai yang terkandung dari pembelajaran akidah akhlak. Bukan hanya pada aspek internalisasi atau penanaman nilai dari pengajaran akidah akhlak saja.
----	------------------------------------	---	------	--	---

F. Definisi Istilah

Tujuan dari adanya pemaparan definisi istilah dalam kepenulisan ini ialah untuk menghindari kesalahpahaman didalam menarik arti pemaknaan dalam judul penelitian skripsi, oleh sebab itu dipaparkan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Internalisasi

Kata “Internalisasi” sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI dimaknai dengan pendalaman, penghayatan, dan penguasaan yang mendalam, yang dilakukan melalui pembinaan, bimbingan, dan cara lainnya. Adapun yang dimaksud dengan internalisasi nilai ialah sebuah langkah dalam rangka memasukkan atau menggabungkan sikap ideal (nilai) yang sebelumnya

dipandang sebagai sesuatu yang eksternal (berasal dari luar), kemudian masuk ke dalam pikiran, keterampilan, dan cara pandang seseorang.⁸

2. Nilai-Nilai

Nilai adalah keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh individu atau masyarakat tentang apa yang dianggap penting, baik, atau benar dalam kehidupan. Nilai merupakan konsep abstrak yang bersifat ideal, bukan benda konkrit, dan bukan fakta. Nilai memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, namun dimengerti dan dipahami oleh masyarakat penggunanya.
- b) Nilai merupakan pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang benar dan yang kurang benar.
- c) Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.
- d) Nilai merupakan hasil dari evaluasi terhadap sesuatu, secara kualitas, kuantitas, ataupun kombinasi keduanya.

Nilai memiliki hubungan yang erat dengan etika, karena nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. Nilai juga dapat dijadikan sebuah pedoman dalam menjalankan hidup yang baik.

3. Akidah Akhlak

Aqidah adalah prinsip agama (akar), sementara akhlak ialah kepribadian

⁸ Jamaluddin, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.19 No., no. 1 (2021): 236.

(sikap hidup) manusia yang mengamalkan jalan hidupnya sesuai dengan aqidah yang kuat. Dengan kata lain, akhlak termasuk dalam perwujudan keimanan (Aqidah). Jadi, yang dimaksud dengan Aqidah Akhlak ialah sebuah bagian dari mata pelajaran yang terdapat di tingkat pendidikan dasar maupun menengah, dalam lingkungan madrasah (MI, MTs, MA) yang disitu mengupas ajaran agama islam, dan membimbing peserta didik supaya dapat mengerti, meyakini serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyatanya.⁹

4. Karakter Religius

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat atau watak. Karakter terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang, bukan bawaan sejak lahir.

Karakter religus dimaknai sebagai sebuah perilaku atau sikap patuh (taat) dalam beragama, sesuai dengan apa yang anut dan dipercayai olehnya. Jika definisi ini dikaitkan dengan peran dunia pendidikan, maka bermakna segala bentuk beradab dan berperilaku sebagaimana yang dicontohkan dalam pendidikan. Mengutip dari pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, bahwa setidaknya ada 18 poin penilaian karakter yang harus ada dalam pendidikan, satu diantaranya ialah nilai religius.¹⁰

⁹ Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ngambur," *Repository.Radenintan.Ac.Id/* 13, no. 3 (2017): 1576–80.

¹⁰ [https://bss.ub.ac.id/2017/05/29232/#:~:text=Menurut%20Kementrian%20Pendidikan%20Nasional%20\(2010,karakter%2C%20salah%20satunya%20adalah%20religius.](https://bss.ub.ac.id/2017/05/29232/#:~:text=Menurut%20Kementrian%20Pendidikan%20Nasional%20(2010,karakter%2C%20salah%20satunya%20adalah%20religius.)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan pemahaman mengenai judul ini, maka sistematika pembahasannya akan disusun ialah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini, terbagi menjadi beberapa poin sub pembahasan, yakni: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian definisi istilah, serta sistematik penulisan yang dibahas.

BAB II: Tinjauan Pustaka, pada bab ini dikaji beberapa istilah kosakata pembahasan yang menjadi kunci sekaligus intisari dari kepenulisan yang kaji dalam penelitian ini, diantaranya yakni: berkenaan dengan pengertian atau definisi istilah dari kata internalisasi, kemudian mengenai maksud dari pembahasan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kegiatan pembelajaran, lalu tentang apapun yang berkaitan dengan pengertian dari istilah akidah dan akhlak, dan yang terakhir adalah mengenai apapun yang berkaitan dengan pembahasan karakter religius, baik berupa definisi istilah dan lainnya.

BAB III: Metode penelitian, kepenulisan pada bab ini menjelaskan berkenaan dengan apa saja yang menjadi jalan awal atau rancangan awal dalam rangka keberlangsungan proses penelitian. Baik itu berupa pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, variabel penelitian yang dipakai, lokasi yang dipilih untuk penelitian, sumber data atau refrensi yang kumpulkan, teknik dalam mengumpulkan data, serta keabsahan data penelitian tersebut.

Bab IV: Hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan terkait latar belakang objek, peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akidah akhlak, penggunaan metode dan pendekatan dalam pembelajaran akidah akhlak,

tantangan dalam pembentukan karakter religius siswa dan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Bab V: Pada bab lima ini membahas mengenai Implementasi pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas vii mts ma'arif sukorejo, pengaruh internalisasi nilai-nilai agama pada karakter siswa, faktor-faktor pendukung, penghambat dan strategi dalam pembentukan karakter religius siswa.

Bab VI: dalam bab terakhir ini menyimpulkan hasil yang telah dilakukan selama penelitian tentang Bagaimana peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo untuk memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa kelas VII?; Bagaimana penggunaan metode dan pendekatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo mendorong proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral pada karakter siswa kelas VII?; Apa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam upaya membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukorejo melalui internalisasi nilai-nilai pembelajaran Akidah Akhlak, dan bagaimana strategi yang efektif untuk mengatasinya?; implikasi penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Internalisasi Nilai

Teori Peter L. Berger dan Luckmann mengenai istilah pemaknaan dari eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi, menurut Berger dan Luckman, merupakan proses di mana individu menyesuaikan diri dengan realitas sosial yang kompleks dan multidimensi di luar dirinya. Sementara itu, objektivasi adalah hasil dari proses adaptasi tersebut. Hasil dari adaptasi ini kemudian menjadi sistem pengetahuan yang terinternalisasi dalam kognisi individu.¹¹

Sementara, makna dari internalisasi menurut pandangan mereka berdua adalah proses di mana individu menyerap pengalaman dari dunia luar dan hasil dari eksternalisasi yang telah terinternalisasi dalam dirinya. Pada saat yang sama, internalisasi juga mencerminkan momen di mana individu mulai merasakan dan menghayati pengalaman yang telah diadaptasi ke dalam sistem pengetahuan sosialnya.¹²

Kata “Internalisasi” sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI dimaknai dengan pendalaman, penghayatan, dan penguasaan yang mendalam, yang dilakukan melalui pembinaan, bimbingan, dan cara lainnya. Adapun yang dimaksud dengan internalisasi nilai ialah sebuah langkah dalam rangka memasukkan atau menggabungkan sikap ideal (nilai) yang sebelumnya dipandang sebagai sesuatu yang eksternal (berasal dari luar), kemudian masuk ke

¹¹ Sholahuddin Zamzambela and Nofi Maria Krisnawati, “Internalisasi Nilai-Nilai Humanisme Islam Dalam Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah,” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 19, no. 2 (2023): 198, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v19i2.250>.

¹² Zamzambela and Krisnawati.

dalam pikiran, keterampilan, dan cara pandang seseorang.¹³

Istilah kata internalisasi menurut Fuad Ihsan dalam buah karyanya dimaknai sebagai upaya yang dijalankan dalam rangka untuk mengakulturasi nilai – nilai tertente ke dalam jiwa individu sehingga menyatu menjadi miliknya.¹⁴ Sementara itu, Rohmat Mulyana memandang internalisasi sebagai bersatunya suatu nilai dalam diri individu, yang dalam dunia psikologi dimaknai sebagai penyesuaian nilai, praktik, keyakinan, perilaku, sikap, dan aturan baku yang berlaku pada diri sebuah individu.¹⁵

Sementara yang dimaksud dengan nilai adalah keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh individu atau masyarakat tentang apa yang dianggap penting, baik, atau benar dalam kehidupan. Nilai merupakan konsep abstrak yang bersifat ideal, bukan benda konkrit, dan bukan fakta. Nilai memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- e) Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, namun dimengerti dan dipahami oleh masyarakat penggunanya.
- f) Nilai merupakan pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang benar dan yang kurang benar.
- g) Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

¹³ Jamaluddin, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar.”

¹⁴ Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155

¹⁵ Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004), hl.21

- h) Nilai merupakan hasil dari evaluasi terhadap sesuatu, secara kualitas, kuantitas, ataupun kombinasi keduanya.

Nilai memiliki hubungan yang erat dengan etika, karena nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. Nilai juga dapat dijadikan sebuah pedoman dalam menjalankan hidup yang baik.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dan teori pembelajaran nilai, internalisasi nilai dapat melalui tahapan:

1. *Transformasi Nilai*: Guru memberikan informasi dan pemahaman tentang nilai-nilai Islami.
2. *Transaksi Nilai*: Siswa dilibatkan dalam diskusi, dialog, dan aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut.
3. *Transinternalisasi Nilai*: Siswa menerima, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Adapun upaya internalisasi nilai di sekolah adalah proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri siswa agar menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku mereka sehari-hari. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam upaya internalisasi nilai di sekolah:

1. Teladan dari Guru dan Staf (*Qudwah*)
Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai yang ingin diajarkan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Keteladanan dari guru sangat penting dalam membentuk sikap dan

¹⁶ Muslich, M . Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm.107

perilaku siswa.¹⁷ Pendidikan karakter melalui *qudwah* tidak hanya mengajarkan perbedaan antara yang baik dan buruk, tetapi juga melatih siswa untuk memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai yang baik. Ini memberikan siswa kesadaran moral dan spiritual yang lebih mendalam, membantu mereka menjadi individu dengan akhlak mulia di lingkungan sosialnya

2. Integrasi dalam Kurikulum

Nilai-nilai dapat diintegrasikan ke dalam materi pelajaran, misalnya melalui cerita, diskusi, atau kegiatan yang menekankan pentingnya nilai tertentu. A.Majid mengatakan bahwa Setiap mata pelajaran agama harus dihubungkan dengan pembentukan karakter Islami.¹⁸

3. Kegiatan Keagamaan atau Spiritual

Di sekolah berbasis agama, kegiatan seperti doa bersama, kajian, atau mentoring spiritual dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan.

4. Pembiasaan Positif

Sekolah dapat menciptakan rutinitas yang mendukung internalisasi nilai, seperti upacara bendera untuk menanamkan rasa nasionalisme atau program harian yang menekankan kerja sama.

5. Penerapan Aturan Sekolah

Aturan dan tata tertib yang konsisten, jelas, dan adil dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan keadilan.

¹⁷ Majid, A.. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012) hlm. 47

¹⁸ Majid. A.(2012) hlm. 45

6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sosial

Melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program sosial seperti kerja bakti dan kegiatan kemanusiaan dapat memperkuat nilai-nilai kepedulian, kerja sama, dan solidaritas.

7. Penguatan melalui Penghargaan dan Sanksi

Memberikan apresiasi atas perilaku baik atau penerapan nilai yang diinginkan serta sanksi edukatif bagi pelanggaran membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

8. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas

Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di lingkungan sekitar.

9. Refleksi dan Evaluasi

Mengadakan sesi refleksi atau diskusi kelompok tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa memahaminya lebih dalam.

10. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, seperti budaya saling menghormati dan kerja sama, akan mempercepat internalisasi nilai pada siswa.

Adapun tujuan adanya internalisasi berdasarkan pendapat A. Tafsir, yakni mempunyai tiga maksud dan tujuan antara lain:¹⁹

- a) Agar siswa (peserta didik) mengerti dan paham (knowing)
- b) Agar siswa mampu menjalankan yang ia ketahui itu (doing)

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 229.

c) Agar siswa menjadi individu sebagaimana yang ia kenali tersebut.²⁰

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata “Nilai” secara etimologi atau bahasa ialah tercipta dari kata value. Sementara, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata nilai bermakna sifat-sifat (hal-hal) penting serta bermanfaat untuk individu manusia. Dengan kata lain nilai berarti suatu komponen yang dapat menyempurnakan individu sesuai dengan keotentikannya (hahikat asal).²¹

Dalam buku lestari tercatat, Thames dan Thomson berpendapat bahwasannya nilai termasuk dalam bagian pokok dari pengalaman yang berperan penting serta berpengaruh bagi sikap seorang individu.²²

Dalam kenyataan sehari-hari, komponen nilai dipandang sebagai sesuatu yang berharga dan menunjukkan kualitas, serta bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Secara garis besar, yang dimaksud dengan nilai ialah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sikap (perilaku) manusia, berupa hal baik/buruk yang takar dan dibatasi oleh agama, etika, tradisi, kebudayaan, serta moral yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.²³ Jadi singkatnya, nilai merupakan ukuran (standar atau norma) yang kita pakai dalam rangka menakar hal-hal yang ada di masyarakat.

Definisi lain dari nilai yakni sesuatu yang memikat, berlaku, dan menghimbau individu. Selanjutnya, secara lebih spesifik (detail) nilai memiliki beberapa sinonim kata yang kerap kita dengar dengan sebutan value atau harga, isi, makna atau pesan,

²⁰ Ley 25.632, “Penanaman Karakter Religius Peserta Didik” 2 (2002): 12–34.

²¹ Jarir, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Media Massa (Kajian Terhadap Rubrik Opini Riau Pos Tahun 2014-2017),” *Jurnal Ilmiah Keislaman* vol 5, no (2019): 8–104, <http://repository.uin-suska.ac.id/15125/>.

²² X-ray Diffraction Crystallography, “Pemahaman Tentang Nilai,” 2016, 1–23.

²³ Applied Mathematics, “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam,” 2020, 1–23.

jiwa yang tersirat maupun tersurat pada fakta, teori serta konsep, sehingga memiliki arti fungsional. Dalam hal ini, nilai digunakan untuk mengarahkan, menentukan, dan mengendalikan tingkah laku seorang individu, sebab nilai (value) dijadikan sebagai standar dalam berperilaku.²⁴

Istilah kata nilai mengutip dari pernyataan Clyde Kluckhohn adalah suatu patokan atau standar dalam kurun waktu jangka panjang (langgeng). Dalam definisi luas sebuah standar mengatur tindakan. Sementara nilai merupakan preferensi atau prioritas. Yakni perkara yang lebih diutamakan, disukai, atau dijadikan opsi pilihan, baik berkenaan dengan problematika sosial ataupun cita-cita (harapan), juga tentang usaha dalam pencapaiannya. Tak hanya itu, suatu nilai berhubungan juga dengan persoalan tentang apakah benda atau tindakan tersebut dibutuhkan, dihargai, ataupun tidak. Jadi, pada dasarnya nilai termasuk dalam perkara yang amat dikehendaki untuk ada. Dengan demikian, nilai membawa unsur keterlibatan.

Dalam arti luas, standar adalah yang mengatur tindakan. Selain itu, nilai (value) juga mempunyai prioritas (preferensi). Hal ini diutamakan, baik dari segi hubungan sosial ataupun dari segi tujuan dan upaya dalam pencapaiannya. Lebih lanjut lagi, nilai berkaitan mengenai pertanyaan apakah suatu objek dan suatu tindakan dihargai, diperlukan, atau sebaliknya. Secara umum, nilai merupakan komponen yang sangat diinginkan untuk ada. Oleh karenanya, nilai melibatkan unsur keterlibatan. Tak hanya itu, nilai juga mencakup pilihan. Dalam masyarakat, biasanya terdapat banyak pilihan ketika seseorang berada dalam sebuah situasi tertentu.²⁵

²⁴ Mathematics.

²⁵ Ley 25.632, "Penanaman Karakter Religius Peserta Didik" 2 (2002): 12–34.

Akidah dalam bahasa etimologi diambil dari kata "aqadaya'qidu-aqdan" yang artinya ikatan perjanjian yang bersangkutan atau kuat. Hal ini karena telah menjadi ikatan keyakinan dan iman yang menyangkut segala sesuatu pada diri manusia. Akidah dalam bahasa terminologi merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan yang berada dalam diri seorang muslim sebagai pegangan hidup yang menjadi dasar-dasar sumber kehidupannya. Akhlak dalam bahasa arab diambil dari kata khuluq atau al-khulq yang merupakan suatu tingkah laku dan budi pekerti yang ada pada diri umat muslim dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk yang baik.²⁶

Sementara itu mengenai pembahasan akhlak, Rosulullah SAW. Bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”

(HR. Al-Baihaqi)

Imam al-Qadhi ‘Iyadh dalam buah karyanya al-kitab Masyâriqal-Anwâr ‘alâ Shihâh al-Âtsâr menukil argumen dari Imam Ibnu al-‘Arabi, yang mana beliau menuturkan: berkenaan dengan makna dari akhlak yakni “al-khuluq yakni tabiat (perangai), al-khuluq yakni al-dîn (agama), al-khuluq yakni muru’ah (harga diri)”.²⁷ Sedangkan Ibn Manzhur menjelaskan dalam kitab karyanya “Lisân al-‘Arab”,

²⁶

Ley 25.632, “Penanaman Karakter Religius Peserta Didik” 2 (2002): 12–34.

²⁷ ‘Iyadh bin Musa bin ‘Iyadh bin ‘Imrun bin Musa bin Muhammad bin ‘Abdullah bin Musa bin ‘Iyadh al-Yahshubi al-Andalusi al-Maliki “*Masyâriqal-Anwâr ‘alâ Shihâh al-Âtsâr*”

bahwasannya makna dari kata "Al-Khuluq" ialah "ad-Din" yakni agama, yang juga dapat dimaknai sebagai tabiat serta watak yang alami.²⁸

Adapun definisi akhlak menurut ulama' antara lain Imam al-Ghazali dalam hal ini berpendapat bahwasannya "Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong individu untuk berperilaku dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan".²⁹ Jadi, Akhlak adalah karakter atau sifat-sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan memengaruhi perilakunya. Sifat-sifat ini membuat individu dapat melakukan tindakan secara otomatis, tanpa perlu berpikir atau mempertimbangkan dengan seksama. Dengan kata lain, akhlak berfungsi sebagai panduan internal yang mempengaruhi keputusan dan tindakan sehari-hari, sehingga individu dapat berperilaku baik secara spontan. Sebagaimana keterangan dari asy-Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri, yang dalam hal ini beliau berpendapat bahwasannya akidah merupakan sekumpulan hukum hakikat yang nyata serta dapat disetujui akal, panca indra (pendengaran) juga perasaan, yang mana itu dipercaya (yakin) oleh hati, dipastikan absahannya, mantapkan keshalehannya serta tidak memandang adanya sesuatu yang menyalahinya kodratnya dan bahwasannya hal tersebut tepat atau sesuai serta berlangsung seterusnya.³⁰ Sebagaimana kepercayaan yang diyakininya akan keberadaan sang Khaliq, juga tentang keyakinan mengenai pengetahuan kekuasaan-Nya, kepercayaan (yakinnya) manusia tentang wajibnya taat terhadap-Nya serta

²⁸ Manzhur Ibnu, "*Lisanul 'Arabi*" (Palembang, Darul Fikri, 1990)

²⁹ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: LPPI.2007) cet IX, hlm. 3.

³⁰ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199

menyempurnakan adab.³¹

Aqidah ialah prinsip, akar atau pondasi dalam beragama. Sementara akhlak merupakan kepribadian atau sikap hidup seorang individu dalam mengamalkan atau keimanan menjalankan pola hidupnya sesuai dengan aqidah yang kokoh. Singkatnya, akhlak itu merupakan wujud dari akidah (keimanan).³²

Dengan demikian, istilah pembelajaran Aqidah Akhlak dalam konteks ini merujuk pada sub mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam. Tujuannya adalah untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

C. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius

Sebagaimana yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna dari “karakter” ialah tabiat, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, watak, serta budi pekerti yang menjadi pembeda satu dengan lainnya. Selain itu, juga bermakna sebagai akhlak atau kepribadian. Yang mana kepribadian ialah ciri, sifat atau karakteristik yang khas ada dalam seseorang individu. Karakter dapat tumbuh dari lingkungan sekitar individu tersebut, seperti halnya dalam lingkungan terkecil yakni lingkungan keluarga, juga pada lingkungan sekolah.³⁴

³¹ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

³² Abdul Majid and Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, no. 12 (2004): h.130.

³³ Bukhoriansyah, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ngambur.”

³⁴ Musrifah, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam”, (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016), 122.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat atau watak. Karakter terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang, bukan bawaan sejak lahir.

Sementara makna kata religius secara etimologi atau bahasa ialah taat beragama (berasal dari kata religion). Sementara secara terminologi atau istilah, religius berarti nilai (poin) karakter dalam ikatan antara hamba dengan Tuhan-nya. Dalam rangka menampilkan bahwasanya pikiran, perkataan, perilaku, serta tindakan dari seseorang individu diupayakan untuk senantiasa berjalan dalam koridor agamanya (poin ketuhanan). Tak hanya itu, kata religius juga didefinisikan sebagai suatu proses tradisi sistem yang mengatur kepercayaan (keimanan) serta peribadatan (penghambaan) kepada Tuhan juga kaidah yang berkaitan dengan interaksi antara manusia (individu) dengan lingkungan.³⁵

Agus Wibowo mengatakan bahwa karakter religius ialah sebuah tingkah laku atau sikap patuh (taat) dalam menjalankan ajaran agama yang di anut, hidup rukun dengan sesama dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah.³⁶

Karakter religius sangatlah erat kaitannya dengan pendidikan dikarenakan karakter religius dalam dunia pendidikan didefinisikan sebagai suatu perilaku atau sikap yang berakhlak, beradab atau beretika sesuai dengan poin yang diajarkan

³⁵ Amalia Yunia Rahmawati, "Dunia Pendidikan: Pendidikan Karakter Religius Anak."

³⁶ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26

dalam pendidikan.³⁷ Kementrian Pendidikan Nasional (2010) dalam hal ini mengatakan setidaknya terdapat 18 nilai (poin) karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, diantaranya ialah religius.³⁸

Yang mana, pembentukan karakter termasuk dari satu diantara beberapa tujuan dari pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertulis dalam pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan, bahwasanya di antara tujuan dari pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi siswa (peserta didik) dalam rangka mencapai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.³⁹

Dalam konteks pembentukan karakter, aspek keagamaan harus ditekankan dan ditanamkan dengan sepenuhnya. Memperkuat nilai-nilai keagamaan menjadi tanggung jawab bersama orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, penting untuk mulai menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak sebelum lahir, agar kelak anak tersebut dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama. Selanjutnya, setelah kelahiran, upaya penanaman dan pembentukan nilai-nilai agama harus dilakukan dengan lebih intensif lagi.⁴⁰

Dalam upaya membangun karakter yang kuat, dimensi keagamaan memiliki peran yang sangat penting. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya penting untuk membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk membentuk landasan moral yang kokoh bagi individu. Oleh karena itu, penanaman dan penguatan nilai-nilai keagamaan harus dilakukan secara menyeluruh dan

³⁷ Amalia Yunia Rahmawati, "Dunia Pendidikan: Pendidikan Karakter Religius Anak."

³⁸ [https://bss.ub.ac.id/2017/05/29232/#:~:text=Menurut%20Kementrian%20Pendidikan%20Nasional%20\(2010,karakter%2C%20salah%20satunya%20adalah%20religius.](https://bss.ub.ac.id/2017/05/29232/#:~:text=Menurut%20Kementrian%20Pendidikan%20Nasional%20(2010,karakter%2C%20salah%20satunya%20adalah%20religius.)

³⁹ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), 32.

⁴⁰ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.125

mendalam.

Orang tua dan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Mulai dari tahap pra-kelahiran, orang tua dapat memperkuat nilai-nilai agama dengan memperdengarkan bacaan-bacaan atau doa-doa kepada janin dalam kandungan. Ini merupakan awal dari proses pembentukan karakter keagamaan yang berkesinambungan.

Setelah kelahiran, upaya penanaman nilai-nilai keagamaan harus ditingkatkan secara signifikan. Orang tua perlu memberikan teladan yang baik dalam praktek ibadah, moralitas, dan perilaku beragama sehari-hari. Di samping itu, sekolah juga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Dalam konteks Islam, ajaran agama menekankan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Dengan memahami ajaran dan praktik agama sejak usia muda, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama tersebut sebagai bagian yang integral dari identitas mereka. Proses penanaman nilai-nilai keagamaan harus terus menerus dilakukan sepanjang perkembangan anak, dengan penekanan yang lebih intensif saat mereka semakin dewasa dan mampu memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih dalam.

Melalui kerjasama yang erat antara orang tua, sekolah, dan masyarakat, serta dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pembentukan karakter keagamaan yang kuat dapat dicapai. Hal ini tidak hanya akan membantu individu untuk menjalani kehidupan dengan penuh makna dan bertanggung jawab, tetapi juga akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, perlu melibatkan semua aspek yang ada. Hal ini mencakup kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, kualitas hubungan antarwarga sekolah, pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan berbagai aktivitas, pemanfaatan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitarnya.⁴¹

Peran guru sangat krusial dalam menentukan efektivitas dan efisiensi proses belajar siswa di sekolah. Cara guru menjalankan perannya berpengaruh besar pada pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, guru harus memiliki penguasaan dan pemahaman yang mendalam tentang materi, serta kemampuan untuk mengembangkannya. Selain itu, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang tepat dan efektif, terus memperbarui materi, dan membentuk kepribadian siswa.⁴²

Guru atau pendidik memikul tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang memiliki karakter, budaya, dan moral yang kuat. Mereka adalah contoh bagi siswa dan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa.⁴³

⁴¹ artati Widiastuti, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta. 2012

⁴² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.53

⁴³ Jamal Ma'ruf Asmani, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.74

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak

Selain itu, dalam konteks pendekatan pembelajaran, Departemen Agama mempersembahkan sebuah konsep pendekatan terpadu dalam pengajaran agama Islam, yang meliputi:⁴⁴

1. Pendekatan iman, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang keberadaan Tuhan sebagai sumber kehidupan.
2. Pendekatan pengalaman, memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai agama.
3. Pendekatan kebiasaan, memberi peluang kepada peserta didik untuk terus mengamalkan ajaran agama dan/atau akhlak yang mulia.
4. Pendekatan emosi, merangsang perasaan dan emosi peserta didik agar mereka yakin, memahami, dan menghayati ajaran Islam, serta memberi motivasi agar mereka tulus dalam mengamalkan ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan perilaku baik.
5. Pendekatan logis, memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
6. Pendekatan praktis, menyajikan agama Islam dengan menekankan manfaatnya bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
7. Pendekatan contoh, menampilkan contoh teladan, baik melalui menciptakan lingkungan yang ramah antarpersonel sekolah, perilaku pengajar, dan staf

⁴⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, "KMA No. 211 Tahun 2011 Tentang SN PAI Pada Sekolah," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 23–24, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI.

pendidikan yang mencerminkan moralitas yang baik, maupun melalui kisah-kisah inspiratif.⁴⁵

Berdasarkan penelitian, terdapat perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan pendekatan yang sejalan dengan gagasan para tokoh. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih difokuskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pendekatan pembiasaan, terutama di luar lingkungan sekolah. Para guru Aqidah Akhlak menerapkan pendekatan ini dengan harapan siswa akan terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten, yang sejalan dengan konsep pembiasaan.⁴⁶ Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran mengenai pendekatan pembiasaan yang diuraikan oleh Muhaimin dalam bukunya "Paradigma Pendidikan Islam". Konsep ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk secara konsisten menerapkan ajaran agama dan/atau akhlak yang mulia.⁴⁷

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai-Nilai Agama pada Siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Rina dalam artikel di jurnal *kompas.com*, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses penerimaan nilai-nilai internal, termasuk:

- a) Faktor internal, adalah faktor yang timbul dari individu peserta didik, seperti gangguan fisik atau psikologis, dapat menghambat kenyamanan belajar

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hal. 134-135

⁴⁶ Hesti, "Pendekatan, Metode Dan Teknis Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Skripsi Bab V*, 2023, 114–32.

⁴⁷ 5 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 174

mereka, sehingga mereka tidak dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, dalam konteks ini, peran peserta didik sangat signifikan dalam kesuksesan pendidikan, karena kondisi internal mereka dapat memengaruhi jalannya proses pembelajaran.⁴⁸ Suksesnya peserta didik tidak hanya bergantung pada kesadaran individu mereka dan dukungan sosial di sekitarnya. Kesiapan, minat, dan motivasi mereka memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁹

b) Faktor eksternal, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, juga memiliki dampak penting dalam proses internalisasi nilai. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa contoh faktor eksternal yang memengaruhi proses ini:

1. Peran Keluarga: Lingkungan keluarga dan peran orangtua sangat menentukan dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak-anak mulai mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial. Orangtua memiliki peran yang penting sebagai model utama bagi anak-anak dalam meniru perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang dianggap penting. Interaksi yang positif antara anggota keluarga, serta keberadaan aturan dan norma-norma yang jelas, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik pada anak-anak.

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, "Landasan Teori Pengertian Internalisasi," *Etheses.i IAIN Kediri*, 2008, 8–23.

⁴⁹ Abdul Hafiz and Hamdan Husein Batubara, "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2016): 27–35.

2. Peran Sekolah: Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membimbing, mengajar, dan melatih siswa. Faktor eksternal ini memainkan peran penting dalam mengembangkan, memahami, membiasakan, dan menerapkan nilai-nilai kehidupan. Lingkungan sekolah yang positif memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan moral dan sosial mereka. Visi misi sekolah yang jelas, manajemen yang profesional, perilaku guru dan staf sekolah yang menjadi teladan, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa, semuanya merupakan faktor yang membantu membentuk karakter siswa secara positif.
3. Peran Masyarakat: Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berperan dalam internalisasi nilai. Interaksi sosial, pergaulan, dan norma-norma budaya masyarakat tempat individu tinggal memengaruhi proses pembentukan nilai. Nilai-nilai yang diinternalisasi dari lingkungan sosial dapat memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku individu. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menjadi selektif dalam memilih teman dan lingkungan sosialnya, untuk memastikan bahwa mereka terpapar pada nilai-nilai yang positif dan mendukung.

Dengan demikian, faktor-faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, semuanya memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta dalam proses internalisasi nilai-nilai kehidupan.⁵⁰

⁵⁰ Kastori Rina, Internalisasi Nilai: Pengertian, Proses, Faktor, Dan Tujuannya, Kompas.com, 2023 <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/17/100000769/internalisasi-nilai--pengertian-proses-faktor-dan-tujuannya?page=all>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam kepenulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan datanya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah pendekatan yang menekankan pada pengamatan peneliti. Dengan demikian, peran dari peneliti sangatlah penting yakni sebagai alat penghimpunan data yang dibutuhkan dalam mekanisme penelitian.

Pada penelitian kualitatif, pengamatan pada seluruh anggota populasi tidak begitu dibutuhkan. Sebagaimana yang terjadi di dunia pendidikan yang berlangsung pada lingkungan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah, dimana dalam rangka memahami proses yang terjadi berkaitan dengan fenomena sosial dilingkungan madrasah, maupun perilaku terkait dengan topik yang difokuskan pada penelitian ini, dipilihlah beberapa informan, bukan secara keseluruhan pihak masyarakat madrasah.

Hal tersebut disebabkan, dengan adanya sampel informasi dari beberapa pihak itu dapat mewakili keseluruhan fakta yang ada. Sehingga peneliti dapat mengembangkan dengan intens proses yang menjelaskan serta konteks yang melatarbelakangi fenomena terkait.⁵¹

Adanya penelitian di lapangan ini dilakukan dalam rangka untuk memantau secara faktual tentang bagaimana proses kegiatan, interaksi sosial, serta indikasi-indikasi yang berlaku di sekolah atau madrasah, juga bertujuan untuk mempelajari

⁵¹ Hadi S. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *J Ilmu Pendidik.* 2016;22(1):74-9.

hasil dari penelitian, mengenai keterkaitannya dengan fakta-fakta di lapangan tersebut.

B. Variabel Penelitian

Arti dari variabel didalam konsep pembahasan dasar penelitian ilmiah, ialah suatu identitas atau label yang wujudnya dapat berupa nilai mutu (kualitatif) atau nilai angka (kuantitatif). Variabel dalam sebuah penelitian adalah proses pengujian hipotesis, baik berupa kesimpulan atau dugaan sementara. Dengan kata lain, menguji kesesuaian antara fakta empiris yang ada di kenyataan dengan teori digunakan.

Variabel adalah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Pada penelitian kuantitatif menggambarkan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya). Variabel kualitatif atau variabel kategori merupakan variabel yang meliputi kualitas yang tidak bisa diukur dengan angka dari suatu kelompok atau populasi. Variabel ini seringkali dihubungkan dengan atribut fisik dari sekelompok individu.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai objek pengamatan yaitu, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang terletak di kecamatan Sukorejo, kabupaten Pasuruan, Jawa timur.

Adapun alasan dari peneliti memilih lokasi ini ialah dikarekan, dalam lingkungan sekolah tersebut dikembangkan kurikulum mata pelajaran akidah

akhlak juga beberapa kegiatan yang menunjang pengembangan akhlak peserta didik. Yang mana, hal ini mendukung latar belakang pengambilan judul penelitian, sejalan dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang memiliki nama lain responden ialah satu atau beberapa pihak yang dipilih dan dijadikan sebuah sampel dalam suatu proses penelitian. Subjek penelitian membahas mengenai karakteristik subjek yang dipakai dalam rangkaian penelitian, termasuk dalam penjelasan ini adalah berkenaan dengan populasi, teknik dan sampel yang dipakai.

Definisi dari subjek penelitian ialah baik manusia ataupun benda selainnya yang bisa menyalurkan informasi tertentu dalam rangka menjawab rumusan masalah, juga dapat diamati dalam proses penelitian sebagai bentuk sasaran. Sementara definisi dari objek penelitian ialah isu penelitian itu sendiri, atau hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yakni pihak yang berperan sebagai penyalur informasi berkaitan dengan data yang diinginkan dan diperlukan oleh peneliti, dimana data tersebut masih terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, baik berupa Informasi situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian.

Selanjutnya mengenai sistematika proses penelitian, dalam hal ini pihak-pihak yang dijadikan sebagai subyek penelitian atau responden ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, akidah akhlak serta siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan media yang dipilih sebagai alat bantu digunakan dalam proses penelitian. Instrumen ini diperoleh dengan cara melakukan kegiatan dalam rangka menyajikan data yang terkumpul, khususnya sebagai bentuk pengukuran dan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya. Adapun bentuk instrumen ini dapat berupa angket, kuesioner, lembar observasi, seperangkat soal tes, dan lain sebagainya.

Sedangkan rrti dari data itu sendiri ialah sesuatu yang dimengeri atau diketahui. Sedangkan secara definisi data adalah kumpulan fakta atau informasi mentah, baik berupa angka, simbol, atau kata-kata. Yang mana, fakta ini didapat berdasarkan suatu proses pencarian (pengamatan) sumber tertentu. Sementara, yang disebut dengan sumber data ialah tempat (sumber) dimana data tersebut diperolehAdapunpatkan atau ditemukan, yang kemudian data tersebut dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian, sumber data dibagi dua, yakni:

1) Data Primer

Data primer disebut pula dengan data utama, yakni sebuah data yang diperoleh peneliti secara langsung baik melalui pengumpulan fakta (informasi) dengan media survei, kuesioner, observasi, atau wawancara. Dimana dalam paparan penelitian kali ini, data utama yang dipakai oleh peneliti ialah berupa data hasil wawancara dari pihak-pihak tertentu, seperti kepala sekolah, wakil kepala, guru wali kelas VII dan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo, yang mana pihak-pihak tersebut memiliki peranan yang cukup erat dalam rangka mendukung masuknya fakta-fakta informasi terpercaya yang

dibutuhkan oleh peneliti dalam rangkaian proses penelitian ini. Adapun data yang diperoleh tersebut adalah sumber informasi yang disatukan (secara khusus) dalam rangka proses penelitian tertentu, serta data tersebut masih bersifat murni (asli), dengan kata lain belum pernah dipublikasikan di media manapun sebelumnya.

2) Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder ialah data pendukung, yakni suatu data yang berkaitan dengan fakta atau informasi yang berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, sebagaimana, hasil observasi (pengamatan), dokumen-dokumen penting, angket kuisioner, foto dokumentasi, buku, situs web dan sebagainya. Dengan kata lain, yang dimaksud data sekunder ialah sumber data tidak langsung atau data pendukung yang diperoleh oleh seorang peneliti dari suatu objek tertentu, yang dalam rangkaian penelitian kualitatif ini didapatkan melalui media wawancara sebagai data primernya (utama).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah suatu aktivitas dalam proses penelitian berupa pengamatan berkenaan dengan objek tertentu, yang bersifat faktual, langsung di lokasi penelitian. Kegiatan observasi dapat berupa aktivitas pencatatan, yang dikerjakan secara terorganisir, sistematis, dan terstruktur, berkaitan dengan segala fenomena, gejala serta kenyataan (fakta) dari objek pengamatan. Observasi dalam penelitian ini berperan sekaligus sebagai rangkaian pembuka atau awal dalam rangka meninjau situasi dan kondisi lingkungan sekolah disana. Sistem obeservasi tersebut dapat berupa mengamati suasana lingkungan sekolah, perilaku siswa, adab siswa

kepada guru, kegiatan sekolah, serta beberapa program religius yang terlaksana disana.

2. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan dokumentasi ialah pengolahan, pengumpulan, penyimpanan, atau pemilihan suatu informasi dalam bidang pengetahuan. Arti lain dari Dokumentasi yakni dimaknai sebagai pengumpulan atau pemberian bukti (keterangan) baik berupa gambar, bahan referensi, kutipan, serta juga guntingan koran. Adapun proses eksekusi data dokumentasi ini bisa diperoleh dari kegiatan mengabadikan penampakan lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disana, serta mendokumentasikan momen interaksi antara guru dengan murid, dan kegiatan lainnya semacam itu.

3. Wawancara

Wawancara atau interview ialah sebuah percakapan diantara dua orang atau lebih, yang terdiri dari pihak narasumber dan pihak pewawancara, dan ditujukan dalam rangka pengumpulan fakta data yang berupa informasi tertentu. Dalam sistem wawancara kali ini, peneliti memilih beberapa pihak yang berkaitan secara langsung serta berperan erat sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian, pihak-pihak tersebut antara lain adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas VII MTs. Dengan harapan beberapa pihak tersebut dapat menjadi wadah didapatkannya informasi yang aktual, terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

4. Kuesioner

Definisi dari Kuesioner sebagaimana yang terpapar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebuah alat dalam media survey atau riset yang mana di dalamnya berisikan suatu rangkaian pertanyaan secara tertulis (terstruktur). Adapun maksud dan tujuan dari diadakannya lembar kuesioner yang dalam hal ini ditujukan pada siswa adalah dalam rangka memperoleh tanggapan atau respon dari sekelompok orang terpilih (siswa terpilih) melalui wawancara tertulis dengan cara system penyebaran angket pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo.

G. Analisis Data

Definisi dari analisis ialah suatu proses dalam rangka menguraikan, menjabarkan, mendefinisikan, mengartikan serta mengelola sebuah data, supaya dapat dipetik kesimpulan atau intisari nya. Yang mana tahapan ini termasuk dalam rangkaian kritis (responsif) dalam mengembangkan data yang semula mentah, lalu diubahnya menjadi suatu informasi (data) yang lebih bermanfaat.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Yakni suatu proses pemustan perhatian atau pemilihan dalam pengabstrakan, peringkasan, penyederhanaan, serta transformasi data kasar, yang lahir dari evaluasi (catatan-catatan) tercantum di lapangan. Reduksi data juga bermakna penggolongan serta penyederhanaan, dapat berupa membuang poin yang tidak diperlukan, sehingga diperoleh hasil informasi yang lebih bermakna, yang mana hal tersebut memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan. Analisis data dengan melalui tahapan reduksi ini diperlukan, sebab mengingat kompleks dan banyaknya jumlah data yang ada.

2. Penyajian Data (Data Display)

Termasuk dalam rangkaian proses penelitian ialah penyajian data, yakni suatu bentuk kegiatan untuk menyusun laporan hasil dari penelitian yang sudah ia kerjakan, supaya dianalisis, ditelaah, dipahami, sertifikasi diamati sebagaimana maksud dan tujuan yang dikehendaki. Data yang dipaparkan pun harus bersifat singkat, jelas, serta sederhana, agar lebih mudah untuk dimengerti. Adapun maksud dari teknik penyajian data ialah serangkaian kegiatan dalam penyajian hasil dari penelitian, dengan sistem analisis sebagaimana tujuan dari penelitian, serta bermanfaat dalam memberikan validitas data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebuah usaha dalam rangka memahami atau mencari arti (makna), penjelasan, pola-pola, keteraturan, serta alur sebab akibat (proposisi). Jadi, penarikan kesimpulan ialah suatu proses dari penyusunan beberapa bukti (fakta) yang ada dalam pernyataan, sehingga tersusun menjadi satuan kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Penyusunan dari kesimpulan ini dapat berupa pengambilan poin-poin setiap paragraf dari masing-masing sub-bab penelitian.

H. Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan Keabsahan data (Validitas) ialah suatu data dinyatakan sesuai atau dengan kata lain data tersebut tidaklah berbeda, antara sampel data dari peneliti dengan fakta yang berlangsung di lapangan (objek penelitian), yang mana dengan itu diharapkan keabsahan data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah pengecekan keabsahan data termasuk dalam tahapan terpenting yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan, tahapan ini

ditujukan dalam rangka menguatkan (sanggahan) terhadap tuduhan mengenai persepsi dari penelitian kualitatif yang dianggap sebagai penelitian non-ilmiah.⁵²

Setidaknya terdapat tiga teknik yang ada dalam pemeriksaan keabsahan data, pada penelitian kualitatif, antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dapat dikatakan kredibel apabila terdapat kesesuaian (persamaan) antara laporan data dari peneliti dengan fakta sebenarnya yang berlangsung di lapangan atau objek penelitian.⁵³

Adapun maksud dan tujuan dari pengujian kredibilitas (kepercayaan) ialah untuk menguatkan hasil penelitiann, yakni dengan menghilangkan segala bentuk keraguan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian sebagai bagian dari karya ilmiah.

Uji kepercayaan data (kredibilitas data) dapat diperoleh dengan beberapa langkah kerja, diantaranya yakni:⁵⁴

- a) Perpanjangan pengamatan, dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data, hal ini disebabkan hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin akrab dan terbuka luas, sehingga akan tercipta kepercayaan yang erat satu sama lain, yang mana dengan itu dapat menaikkan peluang informasi penelitian.

⁵² Nasdar Wijaya, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa," *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023): 75, <https://doi.org/10.55745/jwbp.v10i1.118>.

⁵³ Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health" 12, no. 33 (n.d.): 147.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.

- b) Peningkatan ketekunan, adalah satu diantara sekian cara dalam mengecek atau mengontrol suatu pekerjaan, apakah data yang dipaparkan dan disajikan tersebut telah sesuai atau tidak
- c) Triangulasi, yakni suatu rangkaian pengecekan kepercayaan data dari berbagai sumber dan waktu yang berbeda
- d) Analisis kasus negatif, yakni sebuah langkah dari peneliti untuk mencari, mengumpulkan dan menyajikan data yang berbeda, atau bahkan berlawanan dengan temuan yang diperoleh.
- e) Penyertaan sumber referensi, referensi ini ditujukan dalam rangka mendukung pembuktian data yang diperoleh peneliti. Dianjurkan dalam laporan penelitian, dilengkapi dengan paparan gambar (foto) serta dokumen yang autentik, agar data tersebut dapat lebih dipercaya kebenarannya.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan teknik dalam rangka pengujian kebenaran (validitas) eksternal yang ada dalam rangkaian penelitian kualitatif. Pengujian ini dapat memperlihatkan rasio kesesuaian (kebenaran/ketepatan) sehingga kemudian hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan ke dalam objek populasi, yakni asal dipilihnya sampel itu. menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.⁵⁵

Jadi singkatnya yang dimaksud transferability ialah kemampuan atau kewenangan dari hasil penelitian untuk dapat direalisasikan pada situasi dan kondisi (latar) lain. Dengan demikian, tujuan dari adanya pengujian transferability ini ialah

⁵⁵ Sumasno Hadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SD Negeri Kota Bengkulu," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 57.

dalam rangka mengukur sejauh mana hasil temuan penelitian dapat direalisasikan pada situasi kondisi di lain.

Oleh karenanya, peneliti diharuskan untuk memaparkan uraian atau keterangan laporan penelitian secara terperinci, sistematis, jelas, serta terjamin kepercayaannya. Hal tersebut dimaksudkan agar pihak lain dapat lebih mudah dalam memahami hasil dari penelitian kualitatif. Yang kemudian dengan itu, akan memantapkan pembaca dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan bisa atau tidaknya hasil penelitian itu direalisasikan pada lokasi lain.⁵⁶

3. Uji Dependabilitas

Makna dari dependabilitas dalam penelitian sama halnya dengan makna reliabilitas, yakni beberapa kali percobaan dapat menghasilkan kesimpulan yang sama . Suatu penelitian dapat dikatakan mencapai (memenuhi) standar dependabilitas itu ketika seorang peneliti selanjutnya atau peneliti lain dapat mengikuti rangkaian tahapan dalam proses penelitian yang ia jalankan, maka akan mendapatkan hasil yang sama sebagaimana peneliti tersebut.⁵⁷

Uji dependabilitas dikerjakan dengan cara mengaudit keseluruhan proses yang ada dalam penelitian. Sebuah hasil dari penelitian tidaklah dinyatakan dependable apabila peneliti tersebut tidak menyertakan adanya bukti, berkenaan dengan telah dijalankannya beberapa rangkaian tahapan penelitian secara faktual.⁵⁸

⁵⁶ Stefanny Julianto, “Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian,” *Metode Penelitian*, no. 1 (2018): 92–93.

⁵⁷ Wijaya, “Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.”

⁵⁸ Mekarisce and Jambi, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health.”

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas penelitian merupakan nama lain dari Objektivitas pengujian kualitatif. Sebuah penelitian dapat dinyatakan objektif, ketika hasil dari penelitian tersebut telah disetujui oleh banyak orang. Jadi, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif uji confirmability ialah rangkaian penelitian melalui pengujian hasil penelitian yang dihubungkan dengan tahapan yang sudah dikerjakan. Jika hasil akhir penelitian merupakan manfaat dari sebuah penelitian yang dijalankan, maka standar konfirmabilitas tersebut telah terpenuhi.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif, definisi dari konfirmabilitas lebih dimaknai sebagai suatu konsep transparansi atau intersubjektivitas yang mana hal itu merupakan wujud keberadaan peneliti dalam rangka menyampaikan ke hadapan publik berkenaan dengan bagaimana proses serta elemen-elemen yang ada dalam penelitiannya, selain itu, mendorong kesempatan pada pihak lain dalam menjalankan penilaian (assessment) hasil karya temuannya, juga sekaligus mendapat kecocokan diantara pihak yang bersangkutan.⁶⁰

Yang dimaksud dengan konfirmabilitas ialah suatu proses dari kapabilitas atau standar (kriteria) dalam pemeriksaan, yakni tahapan yang dianut oleh seorang peneliti dalam rangka mengonfirmasi karya hasil temuannya.

⁵⁹ Wijaya, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa."

⁶⁰ Mekarisce and Jambi, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health."

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Pasuruan, yang didirikan oleh para kyai dan tokoh masyarakat Sukorejo, awalnya bernama Madrasah Diniyah Mu'allimin dan didirikan pada tahun 1966. Namun, karena perkembangannya kurang memuaskan, pada tahun 1970 madrasah ini diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo. Perubahan nama tersebut diprakarsai oleh Ustadz Hanafi Mukri, salah satu pendiri MTs Ma'arif Sukorejo. Sejumlah tokoh turut berperan dalam mendukung perubahan dan operasional madrasah tersebut, di antaranya:

- a. KH. Muslikh Abdesshomad (alm)
- b. Ust. Ali Makki Hs (alm)
- c. Ust. Faqih Mas'ud
- d. Ust. Ngarip Harahap (alm)
- e. Ust. H.M. Maksoem Ts (alm)

Ustadz Hanafi Mukri menjadi Kepala Madrasah pertama pada tahun 1970. Kemudian, pada tahun 1974, posisi tersebut digantikan oleh Kyai muda saat itu, KH. Mudjtaba Abdesshomad, yang menjabat selama 37 tahun. Pada tahun 2013, beliau ditunjuk oleh Pengurus Yayasan untuk memimpin Madrasah Aliyah yang berada di lingkungan YP. Ma'arif Sukorejo. Posisi

Kepala MTs Ma'arif Sukorejo kemudian diisi oleh Drs. H.M. Taukhid, M.Pd.I, yang juga ditunjuk oleh Pengurus Yayasan.⁶¹

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo memperoleh akreditasi berstatus DIAKUI pada tahun 1992, kemudian berstatus DISAMAKAN pada tahun 1999, dan hingga kini memiliki akreditasi "A" (Unggul). Madrasah ini telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang, termasuk dalam hal kesiswaan, prestasi akademik, dan lainnya.

2. Kondisi Lingkungan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Maarif Sukorejo Pasuruan terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Madrasah Tsanawiyah ini berada di wilayah yang cukup strategis yakni Pusat Kota Kecamatan Sukorejo tepatnya 20 meter utara Jalan Propinsi KM 55 Surabaya - Malang. Madrasah ini dibangun di areal tanah seluas 1365 M² dengan status tanah waqaf. Dari total tanah tersebut digunakan untuk bangunan seluas 882 M².

Masyarakat sekitar Sukorejo bermata pencaharian plural, mulai dari petani, pedagang, pendidik, PNS, ABRI dan lain-lainnya. Dilihat dari sisi agama, masyarakat Sukorejo mayoritas beragama Islam. Masyarakat sekitar madrasah terlihat sangat mendukung terhadap keberadaan madrasah ini sejak awal berdirinya hingga saat ini. Hal ini terbukti banyak putra-putri masyarakat Sukorejo yang belajar di Madrasah ini. Selain itu, mereka juga sering memberikan masukan-masukan positif terhadap kemajuan madrasah.

3. Mekanisme Pengambilan Kebijakan

⁶¹ Mts Ma'arif Sukorejo, Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'arif Sukorejo (Pasuruan) 2.

Madrasah Tsanawiyah Maarif Sukorejo adalah lembaga pendidikan yang dalam pengelolaannya dilakukan secara kolektif bukan atas dasar kepentingan dan kehendak pribadi masing-masing (*wested interest*) dalam kekolektifan ini masing-masing stike holder (kepala sekolah, guru, karyawan) memenuhi kesempatan untuk menyampaikan keinginan, ide, gagasan terhadap kemajuan, pengembangan dan keberadaan lembaga madrasah atas dasar musyawarah mufakat.

Di dalam forum musyawarah kepala sekolah memiliki otoritas dan peran mengantarkan mempertimbangkan dan menyetujui terhadap ide, gagasan tersebut yang akhirnya menjadi keputusan dan kebijakan yang diambil madrasah. Dengan demikian mekanisme pengambilan kebijakan Madrasah Tsanawiyah Maarif Sukorejo didedikasikan atas dasar manajemen berbasis kebersamaan, dan otoritas kepala madrasah.

4. Visi dan Misi Madrasah

Visi yang dirumuskan oleh MTs Maarif Sukorejo Kab. Pasuruan adalah sebagai berikut:⁶²

”Terciptanya generasi IMAN dan Taqwa, Berprestasi di Bidang IPTEK dan SENI serta siap ber-Kompetisi”.

Untuk mengukur pencapaian visi tersebut dapat dilihat dari indikator pencapaiannya yaitu:

1. Melestarikan nilai-nilai budaya Islam berfaham Ahlussunnah Waljama’ah;

⁶² Mts Ma’arif Sukorejo, Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma’arif Sukorejo (Pasuruan) 2

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang inovatif, kreatif, dan berakhlakul karimah;
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi, informatika, dan komunikasi;
4. Meningkatkan kemampuan dalam penerapan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pencapaian prestasi akademis dan non-akademis;
6. Memiliki keunggulan dalam apresiasi seni budaya;
7. Memiliki SDM tenaga pendidik dan kependidikan;
8. Memiliki kemampuan operasional komputer dan mengakses internet;
9. Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Jawa, Inggris dan bahasa Arab

5. Misi MTs Maarif Sukorejo

Untuk mewujudkan visi tersebut perlu ditetapkan langkah-langkah konkrit dalam bentuk misi.

Misi MTs Maarif Sukorejo dalam mencapai visi tersebut yaitu:⁶³

1. Mewujudkan pelestarian nilai-nilai budaya islam berfaham Ahlussunnah Waljama'ah;
2. Mewujudkan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang inovatif, kreatif, dan berakhlakul karimah;
3. Mewujudkan peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan

⁶³ Mts Ma'arif Sukorejo, Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'arif Sukorejo (Pasuruan) 2

- pembelajaran berbasis teknologi, informatika dan komunikasi;
4. Mewujudkan peningkatan kemampuan dalam penerapan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
 5. Mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pencapaian prestasi akademis;
 6. Mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pencapaian prestasi non-akademis;
 7. Mewujudkan keunggulan dalam apresiasi seni budaya;
 8. Mewujudkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan profesional;
 9. Mewujudkan kemampuan berkomunikasi dengan berbahasa inggris dan arab;
 10. Mewujudkan kemampuan operasional komputer dan mengakses internet;
 11. Mewujudkan keunggulan lingkungan yang bersih dan berbudaya;
 12. Mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di MTs Maarif Sukorejo.

6. Tujuan MTs Maarif Sukorejo

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di MTs Maarif Sukorejo mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut : ⁶⁴

⁶⁴ Mts Ma'arif Sukorejo, Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'arif Sukorejo (Pasuruan) 2

1. Terpeliharanya kualitas moral dan perilaku tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, serta diharapkan mampu memberikan nuansa pada masyarakat sekitarnya.
2. Meningkatnya kualitas pemahaman nilai-nilai islami yang teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan melestarikan nilai-nilai budaya islam berfaham ahlussunnah waljama'ah.
3. Meningkatkan prestasi di bidang akademis dan non-akademis.
4. Terpeliharanya kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah.
5. Mempersiapkan situasi dan kondisi pembelajaran untuk menerapkan KTSP berbasis kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan ditemukan beberapa temuan penelitian sesuai dengan judul penelitian skripsi yang penulis ambil yakni “Internaisasi Nila-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo” poin-poin tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

B. Peran Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak

Peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Berikut ini adalah beberapa peran utama guru dalam konteks ini:

1. Merancang Pembelajaran

Salah satu tugas guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Hal ini penting untuk dilakukan oleh seorang guru, sebab perencanaan yang baik akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, proses pembelajaran yang baik akan menjadikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pula.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran ini, Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. guru akidah akhlak kelas VII menyatakan bahwa : ⁶⁵

"Sebagai seorang guru, sebelum mengajar di kelas maka harus membuat perencanaan pembelajaran, yang pada kurikulum merdeka ini guru diberikan kewenangan yang luas untuk menentukan tujuan pembelajaran yang harus dituntaskan dalam satu fase. Untuk tingkat MTs ini setiap menjelang semester berjalan, diadakan workshop pembuatan perangkat mengajar. Mulai dari analisis CP kemudian dari CP di breakdown menjadi tujuan pembelajaran. Setelah TP ditentukan guru menentukan ATP (alur tujuan pembelajaran), setelah itu guru menganalisis pekan efektif dalam satu semester. Berdasarkan ATP dan analisis pekan efektif maka disusunlah program semester dan program tahunan. Berdasarkan dokumen yang sudah ditetapkan tadi, guru menyusun modul ajar dan assesment pembelajaran."

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTs Ma'arif Sukorejo yang dimulai dari menganalisa CP (Capaian Pembelajaran) yang di pisah berdasarkan elemen dimana untuk bidang studi Akidah akhlaq di bagi menjadi 4 elemen yaitu: akidah, akhlaq, adab dan kisah-kisah teladan. Dari CP di kemudian di tentukan tujuan pembelajaran (TP) setelah itu di urutkan Alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam satu Fase. Setelah di tentukan alur tujuan pembelajarannya, guru kemudian menyusun Modul Ajar yang akan

⁶⁵ Wawancara kepada , Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. (guru akidah akhlak kelas VII) tanggal 6 Mei 2024 pukul 13.00 – 14.00

menjadi panduan bagi untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran di kelas.

Berikut ini perencanaan pembelajaran yang kami dapat dari dokumen perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran:⁶⁶

- (*Lampiran*) -

⁶⁶ File bukti dokumen dipaparkan di lembar lampiran

2. Pelaksanaan Pembelajaran:

Didalam pelaksanaan pembelajaran Guru bertanggung jawab untuk mengajar materi akidah akhlak kepada siswa dengan cara yang menarik dan relevan. Adapun berdasarkan informasi dari guru akidah akhlak dan hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah metode pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Disamping itu juga menggunakan metode diskusi, permainan peran, atau studi kasus, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut.

Menurut Bapak Misbahul Munir, beliau mengatakan bahwa:⁶⁷

“Alasan penggunaan metode ceramah ini karena materi agama bersifat doktrin yang harus diterima dengan iman. Sehingga sebelum siswa di ajak untuk diskusi, bermain peran, studi kasus dan metode lainnya, siswa harus mendapat pemahaman yang benar tentang akidah islam baru kemudian dikembangkan untuk menguatkan pemahaman melalui metode-metode yang lain”.

Kemudian kepala sekolah MTs Ma'arif Sukorejo Bapak Moch. Taukhid M.Pd.I berpendapat dalam hal ini:⁶⁸

“Peran kepala sekolah dalam rangka untuk memastikan karakter siswa yang baik atau akhlakul karimah, maka sekolah membuat beberapa kebijakan antara lain: (1.) Guru wajib membuat perangkat mengajar yang diperiksa dan ditandatangani kepala sekolah (2.) Kepala sekolah membuat peraturan yang berkaitan dengan kode etik guru MTs Ma'arif Sukorejo yang nanti bisa dilihat di lampiran tentang kode etik guru MTs Ma'arif Sukorejo. Secara umum rumusan dari kode etik guru itu berisi

⁶⁷ Wawancara kepada , Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. (guru akidah akhlak kelas VII) tanggal 6 Mei 2024 pukul 13.00 – 14.00

⁶⁸ Wawancara kepada , Bapak Moch. Taukhid M.Pd.I. (kepala sekolah MTs Ma'arif Sukorejo) tanggal 15 Mei 2024 pukul 15.00 – 16.00

tentang tugas dan tanggung jawab guru, kesini guru dan yang paling penting guru harus hadir sebagai sosok yang dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sebab mustahil kita akan memiliki murid yang berakhlak dan berakhlakul karimah tanpa keteladanan dari guru-gurunya (3.) Membuat program pembiasaan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar di sekolah. Termasuk didalamnya kontrol sholat dan mengaji yang harus ditandatangani oleh orang tua atau wali (4.) Merancang program kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Dalam rangka untuk memastikan berjalannya program pembiasaan maupun program keagamaan, secara teknis dilaksanakan oleh seluruh guru dibawa pengawasan dari waka kesiswaan. Adapun untuk absensi kegiatan dilakukan oleh wali kelas masing-masing.

C. Penggunaan Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Didalam pelaksanaan pembelajaran Guru bertanggung jawab untuk mengajar materi akidah akhlak kepada siswa dengan cara yang menarik dan relevan. Adapun berdasarkan informasi dari guru akidah akhlak dan hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah metode pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Disamping itu juga menggunakan metode diskusi, permainan peran, atau studi kasus, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut.

Menurut Bapak Misbahul Munir, beliau mengatakan bahwa :⁶⁹

“ Alasan penggunaan metode ceramah ini karena materi agama bersifat doktrin yang harus diterima dengan iman. Sehingga sebelum siswa di ajak untuk diskusi, bermain peran, studi kasus dan metode lainnya, siswa harus mendapat pemahaman yang benar tentang akidah

⁶⁹ Wawancara kepada , Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. (guru akidah akhlak kelas VII) tanggal 13 Mei 2024 pukul 13.00 – 14.00

islam baru kemudian dikembangkan untuk menguatkan pemahaman melalui metode-metode yang lain”.

Dalam pembelajaran akidah akhlak, penggunaan metode dan pendekatan yang tepat sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan pembentukan karakter yang baik pada siswa.

Berikut ini ialah ringkasan tabel dari metode pendekatan yang digunakan oleh guru akidah akhlak berdasarkan klasifikasi materi serta tujuan pembelajarannya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo:

Tabel 4.1: Metode Pendekatan Pembelajaran

1. Hubungan pada Allah dan hal Ghoib

No	Materi	Tujuan	Metode
1.	Sifat-sifat Allah (Wajib,mustahil,jaiz)	➤ Dapat menyebutkan, menjelaskan dan menyimpulkan Sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT, dan ciri orang yang beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil dan Jaiz Allah SWT ➤ Dapat menyebutkan maksud tujuan dari mempelajari sifat-sifat Allah baik sifat wajib, mustahil maupun jaiz ➤ Dapat mengamalkan sifat-sifat Allah yang	➤Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal. ➤Kerja kelompok: mengumpulkan informasi tentang Sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT. ➤Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran

		terkandung dalam 10 Asmaul Husna	➤Pameran : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan
2.	Asmaul Husnah	➤ Dapat menyebutkan nama-nama asmaul Husna beserta arti dan penjelasan dari masing-masing asmaul ➤ Dapat menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul Husna. ➤ Menjelaskan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh dari perbuatan meneladani 10 al-Asma al-Husna ➤ Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna. ➤ Dapat menyebutkan dan menjelaskan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna	Pendekatan : Saintifik Metode : kontekstual, kooperatif Teknik : Information Search ➤Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal. ➤Kerja kelompok mengumpulkan informasi tentang Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna ➤Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran ➤Pameran: pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan
3.	Iman kepada Malaikat dan hal-hal ghaib	➤ Dapat menyebutkan beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib	➤Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan

		lainnya seperti jin, iblis dan setan ➤ Dapat menyebutkan Bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan ➤ Dapat menyebutkan Tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan ➤ Dapat menyebutkan Ciri-ciri/tanda-tanda perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.	pembelajaran terutama untuk kegiatan awal. ➤Kerja kelompok: mengumpulkan informasi tentang materi beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan ➤Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran ➤Pameran: pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan
--	--	---	--

2. Sifat atau sikap

No	Materi	Tujuan	Metode
1.	Taat, Khauf dan Taubat	➤ Dapat menyebutkan dan menjelaskan bentuk serta contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat serta nilai-nilai positif dari sifat tersebut., juga perilaku yang mencerminkannya dalam kehidupan Sehari-Hari	➤ Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal. ➤ Kerja kelompok: menghimpun informasi tentang materi ikhlas, taat, khauf dan taubat

			➤ Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran ➤ Pameran: pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan
2.	Riya' dan Nifaq	➤ Dapat menyebutkan Akhlak tercela kepada Allah (yaitu: riya dan nifaq), bentuk dan contoh-contohnya serta nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan ➤ Dapat menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq.	➤ Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal. ➤ Kerja kelompok: mengumpulkan informasi materi Akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq) ➤ Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran ➤ Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

D. Tantangan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius siswa adalah suatu proses yang kompleks dan penuh dengan tantangan. Langkah ini termasuk dalam upaya penting dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan yang menempatkan

nilai-nilai agama sebagai bagian integral dari pembelajaran. Namun, terdapat berbagai tantangan yang dapat dihadapi dalam proses ini. Data yang kami temukan, secara garis besar terdapat beberapa tantangan utama dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Sukorejo, antara lain:

1. Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan media, dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan siswa. Jika lingkungan tersebut tidak mendukung nilai-nilai religius, siswa mungkin kesulitan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Menurut Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I (guru akidah akhlak) bahwa : ⁷⁰

“Latar belakang lingkungan sosial siswa sangat beragam baik dari asal desa, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua maupun kondisi rumah mereka. Sebagai contoh ada siswa yang berasal dari satu kampung yang teman-teman sebayanya banyak peminum minuman keras dan narkoba; ada lagi siswa yang orang tuanya saja tidak salat; ada lagi siswa yang orang tuanya bercerai dan dia hidup bersama ibunya yang menika lagi sedangkan bapak sambungnya tidak peduli dengan dia dan bapak kandungnya tidak pernah peduli lagi dengan anaknya. Dan masih banyak lagi permasalahan soial yang semua itu tidak mendukung tumbuh kembang anak utnuk menjadi pribadi yang shalih”.

2. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Jika orang tua kurang terlibat atau memiliki pandangan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, siswa bisa

⁷⁰ Wawancara kepada , Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. (guru akidah akhlak kelas VII) tanggal 13 Mei 2024 pukul 13.00 – 14.00

mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Masih menurut bapak Misbah : ⁷¹

“Masih banyak orang tua sibuk dengan urusannya sendiri tanpa memperhatikan pendidikan dan akhlak anaknya, mereka menganggap sudah cukup dengan menyekolahkan anaknya di MTs Ma’arif. Padahal sekolah hanya mampu mendidik dan mengawasi anak ketika mereka di sekolah sedangkan sebagian besar waktu mereka berada di lingkungan keluarganya”.

3. Krisis Identitas pada Siswa

Masa remaja sering kali menjadi periode di mana siswa mencari jati diri mereka. Dalam proses ini, mereka bisa mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan dan mencari nilai-nilai baru yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai religius yang ingin dibentuk.

Perlu diketahui masa SMP/MTs adalah mereka yang berada pada rata-rata umur 12-16 tahun. Pada usia ini merupakan usia labib karena adanya peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja awal. Pada masa ini anak membutuhkan kasih sayang, bimbingan dan perhatian dari orang-orang terdekatnya untuk dapat memastikan bahwa mereka dapat melampaui masa peralihan ini dengan baik. Kurang perhatian dari orang tua dan guru akan berakibat anak-anak ini salah dalam memilih teman bergaul.⁷²

⁷¹ Wawancara kepada , Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. (guru akidah akhlak kelas VII) tanggal 13 Mei 2024 pukul 13.00 – 14.00

⁷² Observasi dan wawancara kepada 5 sample siswa kelas VII MTs Ma’arif Sukorejo pada tanggal 14 Mei 2024 di gazebo Madrasah

4. Teknologi dan Media Digital

Paparan terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial bisa mempengaruhi pandangan dan perilaku siswa. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religius bisa menghambat upaya pembentukan karakter religius. Di MTs Ma'arif Sukorejo sudah ada larangan untuk membawa dan menggunakan Handphone di sekolah, tetapi hal ini dapat menghalangi anak-anak untuk mengakses internet dan media sosial lainnya ketika anak-anak berada di luar sekolah. Kondisi dan sikap orang tua sangat di butuhkan untuk mengawasi dan memberikan kontrol terhadap anaknya dalam menggunakan handphone.⁷³

E. Strategi yang Efektif untuk Mengatasi Tantangan

Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara holistik dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan pengembangan program-program pendidikan yang relevan, komunikasi yang terbuka antara semua pihak terkait, serta pembinaan terhadap siswa untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

⁷³ Hasil analisis lembar Quisioner kepada 60 responden siswa kelas VII MTs Ma'arif pada tanggal 16 Mei 2024

Berdasarkan temuan tentang tantangan dalam pembentukan karakter religius di MTs Ma'arif Sukorejo, ada beberapa strategi yang dilaksanakan yaitu :

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif melalui :

a. Kerja Sama dengan Tokoh Masyarakat:

Melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam kegiatan sekolah untuk memperkuat pengaruh positif dari lingkungan luar. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan mengundang tokoh masyarakat dan Ulama' dalam kegiatan peringatan hari besar islam seperti "Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Bershalawat".

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah MTs Ma'arif Sukorejo Bapak Moch. Taukid M.Pd.I, beliau menyampaikan:⁷⁴

"Di Madrasah kami ini, ketika ada even perayaan hari besar islam (PHBI) kita agendakan acara Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Bershalawat, yang mana acara ini terbuka untuk umum, untuk masyarakat luas, utamanya yang ada di sekitaran lingkungan madrasah. Nah, kami berharap dengan perantara acara ini dapat membawa pengaruh positif baik dari dalam maupun dari lingkungan luar madrasah. Sekaligus juga dapat membangun interaksi hubungan yang harmonis antara madrasah dengan tetangga sekitar."

Menurut Kepala Sekolah, kehadiran para Ulama' dan tokoh masyarakat ini akan menjadi *role model* yang dapat menjadi inspirasi siswa sekaligus sosok panutan.

⁷⁴ Wawancara kepada , Bapak Moch. Taukid M.Pd.I. (kepala sekolah MTs Ma'arif Sukorejo) tanggal 15 Mei 2024 pukul 09.00 – 10.00



b. **Gambar 4.1:** Kegiatan istighosah, tahlil, serta mauidzoh hasanan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Sukorejo, Pasuruan, sekaligus menjadi agenda rutin pada tiap bulannya. Kerjasama dengan pondok pesantren Bekerjasama dengan pondok pesantren menjadi solusi yang efektif agar anak dapat mondok. Pondok Pesantren di sekitar sekolah antara lain: PP. Al-Hidayah yang diasuh oleh Gus H. Kholilurrohman, Pesantren Ilmu al-Quran (PIQ) yang diasuh oleh Gus Habibi.⁷⁵

c. Kegiatan Sosial dan Religius

Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam aktivitas sosial dan keagamaan di luar sekolah, seperti kerja bakti, kajian keagamaan, atau kegiatan amal, untuk memperkuat nilai-nilai religius melalui pengalaman praktis.⁷⁶

2. Melibatkan orang tua dalam pendidikan anaknya melalui :

⁷⁵ Observasi lingkungan Madrasah pada bulan Mei 2024

⁷⁶ Observasi agenda kegiatan rutin Madrasah tiap pekan dan bulan (Mei – Juni 2024)

a. Membangun Komunikasi dengan Orang Tua

Dalam setahun setidaknya ada tiga kali pertemuan dengan wali murid, yaitu :

- 1) Pertemuan wali murid siswa baru, pertemuan ini bertujuan untuk perkenalan dengan dewan guru dan staf, sosialisasi program sekolah dan peraturan sekolah serta penandatanganan komitmen bersama antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak
- 2) Pembagian raport Semester Ganjil, kegiatan ini dilaksanakan melaporkan capaian siswa dalam satu semester, sekaligus dalam mengkomunikasikan kendala-kendala proses pendidikan langsung dengan orang tua atau wali murid.
- 3) Pembagian raport Semester Genap, kegiatan ini dilaksanakan melaporkan capaian siswa dalam satu tahun, sekaligus dalam mengkomunikasikan kendala-kendala proses pendidikan langsung dengan orang tua atau wali murid.

Disamping pertemuan rutin untuk membangun komunikasi dengan orang tua, dibuat group WA masing-masing kelas untuk mengkomunikasikan kegiatan sekolah sekaligus ajang silaturahmi antara sekolah dengan orang tua maupun sesama orang tua. Harapannya permasalahan anak-anak segera diselesaikan dengan baik.⁷⁷

b. Program Parenting

⁷⁷ Wawancara kepada Bapak Fathur Rohim, M.Si 9 (Wakil Kepala Kurikulum MTs Ma'arif Sukorejo) 17 Mei 2024 pukul 09.00-10.00 di ruang waka kurikulum

Melalui forum pertemuan wali murid juga diisi dengan program parenting yang fokus pada penguatan peran orang tua dalam mendidik anak, khususnya dalam hal keagamaan. Orang tua diajak untuk lebih sadar akan tanggung jawab mereka dan cara-cara efektif untuk mendukung pembentukan karakter anak.

3. Keterlibatan guru diluar proses belajar mengajar

- a. Kunjungan wali kelas: Setiap awal tahun pelajaran, wali kelas berkunjung ke rumah orang tua / wali murid dalam rangka untuk mengetahui lebih jauh latar belakang dari siswanya
- b. Do'a bersama: Setiap pagi menjelang KBM berlangsung, sebelum memasuki kelas, para guru berkumpul di kantor untuk melaksanakan do'a bersama, yang mana do'a bersama ini dipimpin oleh kepala sekolah, kegiatan ini sebagai bentuk dari usaha batiniah guru kepada murid.

4. Membangun siswa yang tangguh dan berkarakter melalui :

- a. Pendampingan Psikologis dan Konseling:
Menyediakan layanan konseling yang fokus pada krisis identitas dan pengembangan diri. Guru BK dan guru agama perlu bekerja sama untuk memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kebingungan atau krisis identitas.
- b. Pendidikan Nilai yang Kontekstual
Mengajarkan nilai-nilai religius secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa bahwa nilai-nilai

tersebut benar-benar penting dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui program kegiatan pembiasaan.

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Melaksanakan kegiatan yang mendukung pengembangan identitas positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai agama, diskusi kelompok tentang masalah remaja, dan kegiatan kepemimpinan.⁷⁸

5. Memaksimalkan Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital untuk Pendidikan

a. Edukasi Literasi Digital

Mengadakan pelatihan literasi digital untuk siswa, sehingga mereka lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan mampu menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai religius.

b. Kontrol Penggunaan Teknologi: Bekerja sama dengan orang tua untuk menetapkan batasan penggunaan teknologi di rumah. Sekolah bisa memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mengawasi dan mendampingi anak dalam penggunaan internet dan media sosial.

c. Alternatif Kegiatan Positif: Menyediakan alternatif kegiatan yang menarik dan edukatif di luar jam sekolah yang bisa mengalihkan perhatian siswa dari penggunaan teknologi secara berlebihan, seperti olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan.

6. Kebijakan dan Program Sekolah

⁷⁸ Observasi lingkungan serta kegiatan madrasah pada bulan Mei – Juni 2024

Untuk memastikan terjadinya internalisasi karakter siswa yang baik atau akhlakul karimah juga terlepas dari kebijakan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, berkaitan dengan hal tersebut Kepala MTs Ma'arif Sukorejo Bapak Moch. Taukhid M.Pd.I mengemukakan :⁷⁹

“Peran kepala sekolah dalam rangka untuk memastikan karakter siswa yang baik atau akhlakul karimah, maka sekolah membuat beberapa kebijakan antara lain: (1.) Guru wajib membuat perangkat mengajar yang diperiksa dan ditandatangani kepala sekolah (2.) Kepala sekolah membuat peraturan yang berkaitan dengan kode etik guru MTs Ma'arif Sukorejo yang nanti bisa dilihat di lampiran tentang kode etik guru MTs Ma'arif Sukorejo. Secara umum rumusan dari kode etik guru itu berisi tentang tugas dan tanggung jawab guru, kesini guru dan yang paling penting guru harus hadir sebagai sosok yang dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sebab mustahil kita akan memiliki murid yang berakhlakul karimah tanpa keteladanan dari guru-gurunya (3.) Membuat program pembiasaan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar di sekolah. Termasuk didalamnya kontrol sholat dan mengaji yang harus ditandatangani oleh orang tua atau wali (4.) Merancang program kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Dalam rangka untuk memastikan berjalannya program pembiasaan maupun program keagamaan, secara teknis dilaksanakan oleh seluruh guru dibawa pengawasan dari waka kesiswaan. Adapun untuk absensi kegiatan dilakukan oleh wali kelas masing-masing.

Dalam rangka memastikan siswa memiliki karakter yang baik atau akhlakul karimah, kepala sekolah di MTs Ma'arif Sukorejo mengambil beberapa langkah kebijakan strategis sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Perangkat Mengajar oleh Kepala Sekolah:

⁷⁹ Wawancara kepada , Bapak Moch. Taukhid M.Pd.I. (kepala sekolah MTs Ma'arif Sukorejo) tanggal 15 Mei 2024 pukul 09.00 – 10.00

Guru diwajibkan membuat perangkat mengajar yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan alat evaluasi. Perangkat mengajar ini kemudian diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah sebelum digunakan di kelas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum, dan metode pengajaran yang digunakan dapat mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan adanya persetujuan dari kepala sekolah, standar pengajaran diharapkan lebih seragam dan terjaga kualitasnya.

b. Pembuatan Kode Etik Guru:

Kepala sekolah menyusun dan menetapkan peraturan terkait kode etik guru di MTs Ma'arif Sukorejo. Kode etik ini dijelaskan lebih rinci dalam lampiran khusus yang berisi rumusan tentang tugas dan tanggung jawab guru, kedisiplinan, dan etika profesional. Secara umum, kode etik ini menekankan bahwa guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam segala aspek. Guru diharapkan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, berperilaku disiplin, dan menunjukkan integritas yang tinggi. Kode etik ini menegaskan bahwa guru harus hadir sebagai figur yang dapat dicontoh oleh murid-muridnya, karena tanpa keteladanan dari guru, sulit bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan akhlak yang mulia.

c. Program Pembiasaan untuk Siswa:

Sekolah merancang program pembiasaan yang berisi kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar. Program ini mencakup berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karakter, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan kegiatan kebersihan. Selain itu, ada

juga kontrol terhadap pelaksanaan sholat dan mengaji yang memerlukan tanda tangan dari orang tua atau wali, sehingga melibatkan keluarga dalam proses pembentukan karakter siswa. Program pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa yang diharapkan akan terus terbawa hingga mereka dewasa.

Menurut Bapak Tauhid, M.Pd.I. selaku kepala MTs Ma'arif Sukorejo, beliau mengatakan :⁸⁰

“Bahwa strategi untuk memaksimalkan dan memastikan internalisasi nilai akidah akhlak terjadi pada siswa, disamping melalui perencanaan baik untuk memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut juga pada implementasi pembelajaran di kelas menggunakan metode dan pendekatan yang dapat mendorong proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral pada karakter siswa dan tak kalah pentingnya dari itu semua adalah kegiatan pembiasaan”.



Gambar 4.2: Kegiatan sholat Dhuha berjama'ah yang diagendakan secara rutin setiap hari senin sampai dengan jum'at di halaman MTs Ma'arif Sukorejo, didampingi oleh dewan guru

⁸⁰ Wawancara kepada , Bapak Moch. Tauhid M.Pd.I. (kepala sekolah MTs Ma'arif Sukorejo) tanggal 15 Mei 2024 pukul 09.00 – 10.00

Pembiasaan merupakan aktivitas intervensi yang ditujukan kepada pengasuh melalui partisipasi aktif. Dengan partisipasi ini, pengasuh mendukung kegiatan anak, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman hingga mampu melakukannya secara mandiri.

Beberapa fungsi pembiasaan, antara lain:

- 1) **Pengembangan**, fungsi kegiatan pembiasaan adalah untuk mengembangkan kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya.
- 2) **Keistiqomahan (rutin)**, Kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten (rutin) di lingkungan sekolah.
- 3) **Kesadaran**, Setiap kegiatan pembiasaan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan aktivitas tersebut.

Untuk mewujudkan tiga fungsi pembiasaan tersebut, ada tiga kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Terprogram
- 2) Kegiatan Spontan
- 3) Kegiatan Keteladanan

Berikut ini program pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Sukorejo.⁸¹

⁸¹ Hasil analisis dari observasi lingkungan Madrasah (Mei – Juni 2024) serta wawancara terhadap kepala sekolah dan Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo



Gambar 4.3: Kegiatan pengarahan sekaligus bimbingan oleh guru

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan tujuan dan target yang sudah direncanakan. Adapun kegiatan terprogram yang dilaksanakan berdasarkan program pembiasaan yang sudah terlaksana MTs Ma'arif Sukorejo.

Kegiatan spontan ialah aktivitas yang dapat dilakukan tanpa terikat oleh waktu, tempat, atau ruang tertentu. Tujuannya adalah memberikan pendidikan secara langsung, terutama dalam membiasakan perilaku sopan santun dan sikap-sikap terpuji lainnya. Kegiatan spontan meliputi:

- Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, karyawan, serta sesama siswa;
- Membiasakan bersikap sopan santun;
- Membiasakan membuang sampah di tempat yang telah disediakan;
- Membiasakan untuk antri;
- Membiasakan menghargai pendapat orang lain;

- Membiasakan meminta izin saat masuk atau keluar kelas atau ruangan;
- Membiasakan membantu atau menolong orang lain;
- Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang disediakan sekolah (seperti Majalah Dinding dan Kotak Saran); serta
- Membiasakan berkonsultasi dengan guru kelas atau guru lainnya sesuai kebutuhan.



Gambar 4.4: Program 3S: Senyum, salam, sapa setiap pagi sebelum KBM berlangsung di halaman madrasah

Kegiatan Keteladanan yaitu kegiatan berupa perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh atau panutan. Kegiatan keteladanan mencakup:

- Membiasakan berpakaian rapi;

- Membiasakan datang tepat waktu;
- Membiasakan menggunakan bahasa yang baik;
- Membiasakan untuk rajin membaca; dan
- Membiasakan bersikap ramah.

d. Program Kegiatan Keagamaan Tahunan:

Sekolah juga merancang program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sepanjang tahun pelajaran. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian rutin, dan kegiatan lain yang bersifat religius. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam pada siswa, serta memperkuat karakter mereka melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur.



Gambar 4.5: Kegiatan PHBI: Peringatan Hari Besar Islam sekaligus mauidzoh hasanah

Untuk memastikan bahwa program pembiasaan dan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, pelaksanaannya dikoordinasikan oleh seluruh guru di bawah pengawasan wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan. Wakil kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya program dan memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Selain itu, wali kelas masing-masing bertanggung jawab untuk melakukan absensi dan memantau kehadiran serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Dengan adanya pengawasan dan pemantauan yang ketat, diharapkan program-program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter dan akhlak siswa.



Gambar4.6: *Wisuda Al-Qur'an Juz 30 Sebagai bentuk apresiasi madrasah tahfidz Al-Qur'an*

PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN

MTs MA'ARIF SUKOREJO TP. 2023-2024

NO	NAMA PROGRAM	TUJUAN	ATURAN/ SEKENARIO	TARGET
1.	EVERYDAY WITH AL QUR'AN	Mengembangkan cinta Al Qu'an dan siswa mampu membacanya dengan lancar, baik, dan benar	15 menit sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa membaca Al Qu'an juz 30 yang dipandu oleh guru khusus Al-Qur'an	Semua siswa kelas 7,8,9
2.	DAILY LITERACY	Meningkat minat baca siswa untuk mengembangkan wawasan	Siswa membaca Al_qur'an 15 menit setiap hari dan setelahnya membaca buku/majalah/Koran selama 15 menit	Semua siswa kelas 7,8,9
3.	KHOTMIL QUR'AN	Menumbuhkan pembiasaan baca Al Qu'an dengan berkesinambungan	Setiap siswa mendapat bagian membaca Al-Qur'an dengan juz tertentu dalam waktu satu minggu harus sudah selesai. Karena setiap hari sabtu akan dibaakan do;a khotmil Qur'an. Atau pada hari akhir bulan siswa berkumpul di aula untuk melaksanakan khataman bersama	Semua siswa kelas 7,8,9

NO	NAMA PROGRAM	TUJUAN	ATURAN/ SEKENARIO	TARGET
4.	SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH	Menumbuhkan kebiasaan melaksanakan sholat sunnah	Jam 09.15 siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan imam sholat bergiliran sesuai dengan jadwal.	Semua siswa kelas 7,8,9
5	PENANAMAN AQIDAH PAGI	Menambah wawasan keagamaan dan membangun akhlak dan budi pekerti yang baik	Sebulan sekali kepala sekolah memberikan tausiyah setelah sholat dhuha dengan topic yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa	Semua siswa kelas 7,8,9
6.	SHOLAT DUHUR BERJAMAAH	Menumbuhkan kesadaran sholat tepat waktu berjama'ah	Siswa sholat berjama'ah dan imam sholat bergiliran sesuai dengan jadwal	Semua siswa kelas 7,8,9
7.	KUNJUNGAN WALI KELAS	Mengetahui latar belakang siswa	Tiap awal tahun pelajaran, wali kelas berkunjung ke rumah orang tua / wali murid	Semua wali kelas
8.	INFAQ DAY	Mengajarkan siswa untuk belajar bersedekah dan peduli pada sesama	Setiap hari jum'at semua siswa berinfaq sesuai dengan kemampuannya. Dan uang infak yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan social (menjenguk teman sakit atau terkena musibah dan kebutuhan kelas	Semua siswa kelas 7,8,9
9.	PEMBIASAAN CIUM TANGAN (SALIM)	Menumbuhkan rasa hormat pada orang yang lebih tua dan memiliki sikap tawadlu'	Setiap datang di sekolah pulang, dan setelah sholat dhuha siswa salim pada dewan guru	Semua siswa kelas 7,8,9

NO	NAMA PROGRAM	TUJUAN	ATURAN/ SEKENARIO	TARGET
10.	ISTIGHOTSAH	Menumbuhkembangkan kedekatan pada sang Pencipta dan menggantungkan segala urusan pada Allah	Sebulan sekali, tiap tanggal 3 siswa bersama-sama melaksanakan istighotsah (untuk istighotsah biasanya dilaksanakan di Masjid Jami' Sukorejo)	Semua siswa kelas 7,8,9
11.	UPACARA BENDERA	Menumbuhkan rasa cinta tanah air, disiplin	Setiap hari senin semua siswa melakukan upacara bendera	Semua siswa kelas 7,8,9
12.	MADRASAH BERSHOLAWAT	Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad	Setiap bulan diagendakan acara pembacaan sholawat nuril anwar, yang didalamnya disispkan sholawat albanjari, acara ini dibuka untuk umum (masyarakat luar)	Semua warga madrasah dan masyarakat sekitarnya
13.	NGAJI KITAB BULANAN GURU	Untuk memperkaya khasanah keilmuan agama para dewan guru	Setiap bulan sekali bergiliran ke rumah guru sepulang sekolah	Semua guru
14	MENGUCAPKAN SALAM	Menumbuhkan pembiasaan bertegur sapa yang benar	Setiap bertemu teman, guru, saudara mengucapkan salam	Semua guru dan siswa
15.	KHOTMIL QUR'AN GURU/SISWA	Menumbuhkan pembiasaan baca Al Qu'an dengan berkesinambungan	Seminggu sekali para dewan guru menghatamkan Al Qur'an dengan metode pembagian juz. Dan setiap sabtu do'a khotmil Qur'an bersama siswa.	Semua guru dan siswa

NO	NAMA PROGRAM	TUJUAN	ATURAN/ SEKENARIO	TARGET
16.	PHBI	Mengembangkan sikap cinta dan patuh pada agama	Secara bersama-sama siswa dan guru memperingati PHBI Dengan rangkaian lomba dan kegiatan lain	Semua guru dan siswa
17.	PHBN	Mengembangkan rasa nasionalisme	Secara bersama-sama siswa dan guru memperingati PHBN	Semua guru dan siswa
18.	MADRASAHKU BERSERI	Pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah.	Setiap hari sabtu pukul 07.00 dalam satu pekan sekali diadakan bersih-bersih masal, guru / wali kelas memantau kondisi kelas	Semua warga sekolah
19.	DO'A BERSAMA PARA GURU	Sebagai bentuk usaha batiniah guru kepada murid	Setiap pagi menjelang KBM berlangsung, sebelum memasuki kelas, para guru berkumpul di kantor untuk melaksanakan do'a bersama, yang mana do'a bersama ini dipimpin oleh kepala sekolah	Semua guru

Tabel 4.2: Tabel Program Pembiasaan Keagamaan

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTS

Ma'arif Sukorejo

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan paparan data yang penulis peroleh selama penelitian, dalam rangka implementasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas, namun juga melalui program kegiatan sekolah dan program pembiasaan. Kegiatan ini melibatkan

Sebagai seorang guru, mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan mengajar di kelas merupakan langkah yang sangat penting. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan yang luas untuk menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam satu fase pendidikan. Proses ini memberikan guru fleksibilitas dalam mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), setiap menjelang semester baru, biasanya diadakan workshop khusus untuk membantu guru dalam pembuatan perangkat mengajar. Workshop ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif.

Langkah pertama dalam proses ini adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP). Yang mana, capaian Pembelajaran adalah standar

kompetensi yang harus dicapai siswa dalam akhir suatu fase pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk memahami apa saja yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

Setelah CP dianalisis, langkah berikutnya adalah memecah CP tersebut menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur, yang dikenal dengan istilah Tujuan Pembelajaran (TP). TP ini membantu dalam merinci kompetensi apa saja yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

Setelah TP ditetapkan, guru kemudian menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara berurutan dan logis, sehingga memudahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan secara bertahap dan sistematis.

Selanjutnya, guru melakukan analisis terhadap pekan-pekan efektif dalam satu semester. Analisis ini penting untuk menentukan berapa banyak waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran, mengingat adanya libur, ujian, dan kegiatan lain yang mungkin mengurangi waktu efektif belajar.

Berdasarkan ATP dan hasil analisis pekan efektif, guru menyusun program semester dan program tahunan. Program semester mencakup rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester, sedangkan program tahunan mencakup rencana pembelajaran untuk seluruh tahun ajaran. Kedua program ini dirancang untuk memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam waktu yang telah ditentukan.

Dokumen-dokumen yang telah disusun tadi menjadi dasar bagi guru dalam menyusun modul ajar dan asesmen pembelajaran. Modul ajar

mencakup materi pembelajaran, metode, dan strategi pengajaran yang akan digunakan, sedangkan asesmen pembelajaran dirancang untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang matang ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran akidah akhlak, penggunaan metode dan pendekatan yang tepat sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan pembentukan karakter yang baik pada siswa.

Dalam proses pembelajaran di MTs Ma'arif Sukorejo, metode ceramah masih banyak di gunakan di hampir semua materi. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain:

a. Efisiensi Waktu:

Dengan metode ceramah, guru dapat menyampaikan informasi secara langsung dan dalam jumlah yang besar dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sangat berguna ketika materi yang disampaikan cukup luas.

b. Kontrol Materi:

Guru memiliki kendali penuh atas materi yang disampaikan, terutama materi akidah yang bersifat doktrin agama yang harus diterima dengan iman. Adapun akal hanya untuk menguatkan keimanan. Dengan metode ceramah guru dapat memastikan bahwa semua konsep utama akidah dan akhlak dipahami oleh siswa dengan benar.

c. Penyampaian Terstruktur:

Ceramah memungkinkan penyampaian materi dengan struktur yang jelas dan sistematis. Ini membantu siswa untuk memahami alur pemikiran dan konsep yang disampaikan secara lebih teratur.

d. Penguatan Pemahaman Dasar:

Metode ini efektif untuk memperkuat pemahaman dasar siswa terhadap konsep-konsep penting dalam akidah dan akhlak. Dengan mendengarkan ceramah, siswa dapat memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam tentang topik yang dibahas.

e. Fokus pada Nilai dan Prinsip:

Dalam materi akidah akhlak, penting untuk menyampaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang benar. Melalui ceramah, guru dapat menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut dan memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

f. Interaksi Terbatas:

Dalam pengajaran akidah akhlak, terkadang diperlukan pemaparan yang intens dan mendalam tanpa banyak interupsi. Metode ceramah memungkinkan hal ini, sehingga siswa dapat fokus mendengarkan dan memahami materi.

g. Kemampuan untuk Menghadirkan Autoritas:

Dalam pelajaran akidah akhlak, penting bagi guru untuk dianggap sebagai figur otoritas yang dapat memberikan pengetahuan yang valid dan relevan. Metode ceramah membantu guru membangun otoritas ini dengan cara yang formal dan terstruktur.

Berikut adalah beberapa metode dan pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak:

a. Metode Ceramah:

Meskipun metode ceramah cenderung tradisional, namun masih efektif untuk menyampaikan konsep-konsep teoritis dalam akidah akhlak. Guru dapat memberikan ceramah yang menginspirasi dan informatif untuk memperkenalkan konsep-konsep penting kepada siswa.

b. Diskusi Kelompok:

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Seorang guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok tentang isu-isu moral dan etika yang relevan, memungkinkan siswa dalam menyalurkan pandangan mereka dan belajar dari satu sama lain.

c. Studi Kasus:

Dalam metode ini, guru menyajikan kasus nyata atau skenario yang mendorong siswa untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai akidah akhlak. Hal ini membantu siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari.

d. Simulasi atau Bermain peran:

Simulasi memungkinkan siswa untuk mengalami situasi yang menantang secara langsung dan mempraktikkan respon mereka terhadap dilema moral. Guru dapat menggunakan permainan peran atau simulasi interaktif untuk mengajarkan pemahaman tentang akidah dan akhlak dalam konteks situasi yang relevan.

e. Proyek Berbasis Nilai:

Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan proyek-proyek yang dirancang untuk mengimplementasikan nilai-nilai akidah akhlak melalui tindakan nyata. Contohnya termasuk proyek amal atau proyek sosial yang melibatkan peserta didik dalam membantu mereka yang membutuhkan.

f. Metode Penemuan:

Pendekatan ini mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui penyelidikan dan eksplorasi. Guru dapat memberikan panduan dan sumber daya kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep akidah akhlak secara mandiri dan mempresentasikan hasil temuan mereka.

g. Pembelajaran Berbasis Masalah:

Metode ini mengaitkan pembelajaran dengan situasi atau masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah ini dengan menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam pemecahan masalah.

Penggunaan kombinasi metode dan pendekatan ini dapat memfasilitasi terciptanya pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik bagi peserta didik, serta membantu mereka memahami nilai-nilai akidah akhlak secara lebih mendalam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Asesmen Pembelajaran

Asesmen dalam pembelajaran akidah akhlak sangat penting karena berbagai alasan yang berkaitan dengan perkembangan intelektual, moral, dan

spiritual siswa . Asesmen pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo dilakukan dengan berbagai metode untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta perkembangan karakter mereka. Berikut adalah beberapa pendekatan yang bisa digunakan:

a. Asesmen Formatif

- Ulangan Harian: Berikan ulangan harian dengan soal-soal yang menilai pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar akidah dan akhlak yang telah dipelajari.
- Tanya Jawab: Lakukan sesi tanya jawab di kelas untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung dan untuk mendorong interaksi.
- Penugasan Tertulis: Berikan tugas esai atau laporan singkat di mana siswa harus menjelaskan atau merenungkan topik akidah dan akhlak tertentu.
- Diskusi Kelas: Asesmen dapat dilakukan melalui pengamatan selama diskusi kelas, di mana siswa diminta untuk berbagi pemikiran dan pendapat mereka tentang isu-isu moral dan etika yang relevan.

b. Asesmen Sumatif

- Ujian Tengah Semester dan Akhir Semester: Ujian yang mencakup berbagai bentuk soal, seperti pilihan ganda, esai, dan studi kasus, untuk mengevaluasi pemahaman menyeluruh siswa tentang materi akidah akhlak.
- Proyek: Siswa dapat diberi proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membuat presentasi, menulis artikel, atau membuat video pendek.

c. Asesmen Autentik

- Observasi Perilaku: Guru dapat mengamati perilaku sehari-hari siswa di sekolah untuk menilai sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang telah diajarkan. Observasi ini bisa mencakup interaksi mereka dengan teman-teman, guru, dan lingkungan sekolah.
- Portofolio: Siswa dapat diminta untuk menyusun portofolio yang berisi refleksi pribadi, jurnal, dan karya-karya yang menunjukkan perkembangan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akidah akhlak.
- Kegiatan Ekstrakurikuler: Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan dan moralitas juga bisa menjadi alat asesmen yang efektif.

d. Asesmen Karakter/Sikap

- Penilaian Diri dan Teman Sebaya: Siswa dapat diminta untuk menilai diri mereka sendiri dan teman sebaya terkait dengan pengamalan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati.
- Catatan Harian atau Refleksi: Siswa bisa diminta untuk menulis catatan harian atau refleksi tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

e. Asesmen Berbasis Proyek

- Kegiatan Sosial: Siswa bisa dilibatkan dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan pengembangan akhlak, seperti bakti sosial, yang

kemudian dievaluasi dari segi partisipasi dan refleksi mereka terhadap kegiatan tersebut.

Menggabungkan berbagai metode asesmen ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo, baik dari sisi kognitif maupun afektif.

B. Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Agama pada Karakter Siswa

Internalisasi nilai-nilai agama melalui mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Proses internalisasi ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian mereka secara menyeluruh. Berikut beberapa pengaruh penting dari internalisasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran akidah akhlak pada karakter siswa:

1. Pembentukan Karakter Moral dan Etika

- **Peningkatan Kesadaran Moral:** Nilai-nilai agama yang diajarkan dalam akidah akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, rasa tanggung jawab, dan sikap adil, membantu siswa mengembangkan kesadaran moral yang kuat. Kesadaran ini menjadi landasan bagi siswa untuk membedakan antara yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.
- **Penanaman Nilai Etika:** Melalui internalisasi nilai-nilai agama, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya etika dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Mereka

diajarkan untuk berperilaku sopan, hormat, dan menjaga tata krama sesuai dengan ajaran agama.

2. Penguatan Identitas Keagamaan

- **Identitas Diri yang Kuat:** Dengan memahami dan menginternalisasi ajaran agama, siswa mengembangkan identitas diri yang lebih kuat sebagai individu yang beriman. Mereka lebih yakin dan percaya diri dalam mempraktikkan keyakinan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- **Keterikatan dengan Nilai-nilai Spiritual:** Nilai-nilai spiritual yang diinternalisasi melalui pembelajaran akidah akhlak membantu siswa merasakan kedekatan dengan Tuhan dan menumbuhkan rasa syukur, kesalehan, serta keinginan untuk selalu berbuat baik.

3. Perbaikan Perilaku Sosial

- **Pengendalian Diri:** Siswa yang telah menginternalisasi nilai-nilai agama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan diri, terutama dalam situasi yang menantang atau memicu emosi. Mereka belajar untuk bersabar, menahan amarah, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama.
- **Meningkatkan Keterampilan Sosial:** Melalui nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan persaudaraan, siswa lebih mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis. Mereka lebih mudah bergaul, bekerja sama, dan saling mendukung dengan teman-temannya.

4. Peningkatan Tanggung Jawab dan Disiplin

- **Sikap Tanggung Jawab:** Internalisasi nilai agama mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, baik dalam

konteks akademis maupun sosial. Mereka belajar pentingnya memenuhi kewajiban dan memikul tanggung jawab dengan serius.

- Kedisiplinan: Siswa yang terinternalisasi dengan nilai-nilai agama cenderung lebih disiplin, baik dalam hal waktu, tugas, maupun dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di rumah.

5. Pengembangan Karakter Kepemimpinan

- Sikap Amanah: Nilai-nilai agama yang diinternalisasi membantu siswa mengembangkan sikap amanah, yaitu memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Ini merupakan dasar penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan.
- Kemampuan Memimpin dengan Adil: Siswa yang memahami pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam ajaran agama akan lebih mampu memimpin dengan cara yang adil, mempertimbangkan kepentingan orang lain, dan mengambil keputusan yang bijak.

6. Peningkatan Kebermaknaan Hidup

- Orientasi Tujuan Hidup: Internalisasi nilai agama membantu siswa memahami bahwa hidup memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu untuk mencari keridhaan Tuhan dan berbuat baik kepada sesama. Ini memberikan makna yang lebih dalam dalam hidup mereka dan memotivasi mereka untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
- Mengatasi Krisis Identitas: Pada masa remaja, siswa sering kali mengalami krisis identitas. Internalisasi nilai-nilai agama dapat

membantu mereka menemukan arah hidup yang jelas dan mengatasi kebingungan atau ketidakpastian tentang diri mereka.

7. Dampak Jangka Panjang pada Kehidupan

- Kesiapan Menghadapi Tantangan Hidup: Siswa yang telah menginternalisasi nilai-nilai agama cenderung lebih siap menghadapi berbagai tantangan hidup. Mereka memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat yang membantu mereka tetap teguh dalam menghadapi kesulitan dan godaan.
- Kontribusi Positif kepada Masyarakat: Dengan karakter yang terbentuk melalui internalisasi nilai agama, siswa lebih cenderung menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat, baik dalam hal kebaikan sosial, kepedulian terhadap lingkungan, maupun partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo tidak hanya membentuk siswa menjadi individu yang berpengetahuan agama, tetapi juga menjadi pribadi yang berkarakter kuat, moral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

C. Faktor-faktor Pendukung, Penghambat dan Strategi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

1. Faktor Pendukung

MTs Ma'arif Sukorejo dilengkapi dengan berbagai faktor pendukung yang signifikan dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Hal ini terutama disebabkan oleh afiliasinya dengan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) serta keberadaan lingkungan sekitar

yang kaya akan lembaga pendidikan berbasis pesantren. Keberadaan pondok pesantren di sekitarnya memberikan pengaruh yang kuat terhadap integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan, sehingga mendukung pengembangan karakter yang religius dan etis pada siswa. Berikut beberapa faktor pendukung yang bisa membantu dalam pembentukan karakter religius di MTs Ma'arif Sukorejo:

a. Lingkungan Pendidikan Berbasis Agama

Sebagai sekolah di bawah Kemenag, MTs Ma'arif Sukorejo memiliki kurikulum yang menekankan pendidikan agama. Pelajaran seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Quran Hadits, dan Bahasa Arab menjadi bagian integral dari pembelajaran yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

b. Pengaruh Pondok Pesantren

Keberadaan pondok pesantren di sekitar MTs Ma'arif Sukorejo memberikan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter religius. Siswa dapat terinspirasi oleh kehidupan pesantren yang disiplin dalam ibadah dan akhlak, serta memiliki akses mudah untuk mengikuti kegiatan keagamaan tambahan seperti pengajian dan halaqah.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan seperti tahlilan, shalawatan, kajian rutin, lomba-lomba keagamaan, serta ekstrakurikuler keagamaan yang menunjang seperti tahfidzul Qur'an bisa diadakan untuk memperkuat dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

d. Peran Guru dan Pembimbing

Guru di MTs Ma'arif Sukorejo yang umumnya juga memiliki latar belakang pendidikan agama dapat menjadi teladan dalam hal akhlak dan ibadah. Mereka berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

e. Dukungan Komunitas dan Keluarga

Lingkungan sosial dan keluarga yang mayoritas memiliki latar belakang keagamaan mendukung pembentukan karakter religius siswa. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan lebih mudah diterapkan jika selaras dengan lingkungan rumah dan masyarakat.

Dengan dukungan tersebut, MTs Ma'arif Sukorejo memiliki potensi besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

2. Faktor Penghambat

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh MTs Ma'arif Sukorejo dalam membentuk karakter religius siswa sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial, peran orang tua, krisis identitas, dan pengaruh teknologi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, melibatkan semua pihak, terutama sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga, peningkatan kesadaran dan keterlibatan orang tua, serta bimbingan yang intensif bagi siswa menjadi

kunci untuk membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai religius dengan baik.

a. Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Lingkungan sosial dimana anak-anak tumbuh dan berkembang, memiliki andil besar dalam membentuk nilai-nilai keagamaan mereka, berikut ini kondisi lingkungan yang dapat menghambat terbentuknya karakter religius anak :

- *Pengaruh Negatif Lingkungan*

Lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti teman sebaya yang terlibat dalam perilaku negatif atau lingkungan keluarga yang tidak religius, dapat menjadi hambatan besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Ketika siswa tumbuh di lingkungan yang tidak mendukung praktik keagamaan, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah.

- *Keragaman Latar Belakang Siswa*

Keragaman latar belakang sosial dan keluarga siswa, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Misbahul Munir, menunjukkan bahwa tantangan ini tidak seragam, melainkan bervariasi berdasarkan kondisi individu siswa. Misalnya, siswa yang berasal dari keluarga dengan masalah sosial berat, seperti kecanduan alkohol atau ketidakhadiran orang tua, memiliki risiko lebih tinggi untuk gagal dalam mengembangkan karakter yang diinginkan.

b. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Orang tua adalah orang yang paling berpengaruh terhadap kepribadian anak, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, sayangnya karena alasan kesibukan orang tua sering tidak peduli dengan anak-anaknya, berikut ini hal-hal yang dapat menghambat tumbuhnya karakter religius anak dari orang tua:

- *Minimnya Peran Orang Tua*

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pembentukan akhlak anak di rumah merupakan tantangan besar. Meskipun sekolah berusaha membentuk karakter religius siswa, peran orang tua sangat krusial karena waktu terbesar siswa dihabiskan di rumah. Ketika orang tua tidak mendukung atau bahkan acuh terhadap nilai-nilai agama, siswa bisa mengalami kebingungan dan inkonsistensi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

- *Pola Asuh yang Tidak Selaras dengan Pendidikan Sekolah*

Jika orang tua tidak aktif dalam mendukung pendidikan agama anak mereka, sekolah akan kesulitan mencapai tujuan pembentukan karakter secara holistik. Hal ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendidik siswa.

c. Krisis Identitas pada Siswa

- *Masa Peralihan dan Pencarian Jati Diri*

Pada usia 12-16 tahun, siswa mengalami masa transisi dari anak-anak menuju remaja awal, yang merupakan periode kritis dalam

perkembangan identitas. Pada masa ini, siswa cenderung mempertanyakan nilai-nilai yang telah diajarkan, termasuk nilai-nilai religius, dan mereka mungkin mencari nilai-nilai lain yang menarik bagi mereka, tetapi bisa jadi bertentangan dengan ajaran agama.

- *Pentingnya Bimbingan dan Kasih Sayang*

Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dan guru bisa menyebabkan siswa salah dalam memilih teman atau mengadopsi perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa melewati masa krisis identitas ini dengan baik.

d. Teknologi dan Media Digital

Perkembangan teknologi dan media digital merupakan sesuatu yang tak terelakkan, tinggal kita bagaimana memanfaatkan teknologi dan media digital tersebut.

- *Dampak Media Digital*

Paparan media digital dan internet dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku siswa secara signifikan. Konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang mudah diakses melalui perangkat digital dapat merusak upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Meskipun MTs Ma'arif Sukorejo melarang penggunaan handphone di sekolah, pengaruh teknologi tetap hadir ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

- *Pentingnya Pengawasan Orang Tua*

Peran orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi di rumah menjadi sangat penting. Tanpa pengawasan yang baik, siswa bisa terpapar konten negatif yang berpotensi merusak nilai-nilai religius yang sedang dibentuk.

3. Strategi Internalisasi

Strategi yang telah diterapkan di MTs Ma'arif Sukorejo dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter religius siswa adalah langkah-langkah komprehensif yang menggabungkan berbagai pendekatan, baik dari lingkungan internal sekolah maupun eksternal, termasuk kolaborasi dengan orang tua dan pemanfaatan teknologi. Berikut adalah analisis dari masing-masing strategi yang dilaksanakan:

a. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

- *Kerja Sama dengan Tokoh Masyarakat dan Ulama*

Mengundang tokoh masyarakat dan ulama dalam kegiatan keagamaan seperti "Madrasah Ma'arif Bershalawat" adalah langkah yang sangat efektif. Kehadiran mereka tidak hanya memperkuat nilai-nilai religius tetapi juga memberikan siswa teladan konkret dari sosok yang dihormati dalam masyarakat. Hal ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal, yang penting untuk membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung.

- *Kerjasama dengan Pondok Pesantren*

Mengarahkan siswa untuk mondok di pesantren sekitar sekolah adalah strategi yang sangat tepat, mengingat pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius. Pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama yang intensif tetapi juga membentuk disiplin dan kebiasaan ibadah harian yang kuat.

- *Kegiatan Sosial dan Religius*

Mengintegrasikan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan di luar sekolah memungkinkan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai religius dalam konteks nyata. Ini adalah pendekatan yang baik untuk mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan ketaatan beragama melalui pengalaman langsung.

b. Melibatkan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

- *Membangun Komunikasi dengan Orang Tua:*

Pertemuan rutin dengan orang tua sangat penting untuk memastikan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Dengan adanya komunikasi yang intens, sekolah dapat lebih cepat merespons masalah yang muncul dalam perkembangan karakter religius siswa. Grup WA kelas juga merupakan inovasi yang memudahkan komunikasi sehari-hari, sehingga setiap masalah bisa diselesaikan dengan segera.

- *Program Parenting:*

Program parenting yang fokus pada penguatan peran orang tua dalam pendidikan keagamaan sangat penting. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter, siswa akan

mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Ini juga meningkatkan kesadaran orang tua akan peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak.

c. Membangun Siswa yang Tangguh dan Berkarakter

- *Pendampingan Psikologis dan Konseling*

Layanan konseling yang fokus pada krisis identitas dan pengembangan diri sangat penting, terutama di usia remaja ketika siswa sering mengalami kebingungan. Kolaborasi antara guru BK dan guru agama memastikan bahwa pendekatan yang dilakukan holistik, mencakup aspek psikologis dan spiritual.

- *Pendidikan Nilai yang Kontekstual*

Mengajarkan nilai-nilai religius secara kontekstual memastikan bahwa siswa memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya menghafal tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi.

- *Kegiatan Pengembangan Diri:*

Kegiatan yang mendukung pengembangan identitas positif, seperti ekstrakurikuler berorientasi agama dan diskusi kelompok, adalah cara yang efektif untuk memperkuat karakter siswa. Ini juga memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kepemimpinan dalam konteks yang mendukung nilai-nilai religius.

d. Memaksimalkan Fungsi Teknologi dan Media Digital untuk Pendidikan

- *Edukasi Literasi Digital*

Literasi digital adalah kebutuhan mendesak di era digital ini. Dengan melatih siswa untuk bijak dalam menggunakan teknologi, sekolah dapat membantu mereka untuk tetap konsisten dengan nilai-nilai religius meskipun berada di dunia maya yang penuh dengan berbagai informasi.

- *Kontrol Penggunaan Teknologi*

Bekerjasama dengan orang tua untuk mengontrol penggunaan teknologi di rumah adalah langkah yang penting. Panduan dari sekolah akan membantu orang tua untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam penggunaan internet dan media sosial dengan cara yang efektif.

- *Alternatif Kegiatan Positif*

Menyediakan kegiatan alternatif yang menarik di luar jam sekolah adalah cara yang baik untuk mengalihkan perhatian siswa dari penggunaan teknologi yang berlebihan. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan lain yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, baik yang bersifat teoritis maupun empiris, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo dilakukan melalui perencanaan yang matang, metode pengajaran yang beragam, dan asesmen yang komprehensif. Juga tak kalah penting adalah dukungan dari sekolah melalui program keagamaan sekolah dan program pembiasaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Internalisasi nilai-nilai agama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Sukorejo berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter siswa. Proses ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat moral, etika, identitas keagamaan, perilaku sosial, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, serta memberikan makna hidup yang lebih dalam, yang berdampak positif jangka panjang dalam kehidupan mereka.
3. Faktor pendukung, penghambat, dan strategi yang diterapkan di MTs Ma'arif Sukorejo dalam pembentukan karakter religius siswa adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung seperti lingkungan pendidikan berbasis agama, pengaruh pondok pesantren, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran guru, dan dukungan komunitas serta keluarga memperkuat internalisasi nilai-nilai religius.
- b. Adapun faktor penghambat seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung, minimnya keterlibatan orang tua, krisis identitas pada siswa, serta dampak teknologi dan media digital menjadi tantangan yang perlu diatasi.
- c. Strategi internalisasi mencakup menciptakan lingkungan kondusif, melibatkan orang tua, membangun siswa yang tangguh, dan memaksimalkan teknologi untuk pendidikan, yang semuanya dirancang untuk mengatasi hambatan dan memperkuat pembentukan karakter religius siswa.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo" dapat mencakup beberapa aspek penting yang berdampak pada berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, siswa, dan komunitas:

1. Bagi Lembaga Pendidikan: Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi signifikan bagi lembaga pendidikan, terutama dalam aspek berikut:
 - a) Pengembangan Kurikulum: Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting mengenai nilai-nilai akidah akhlak yang perlu

diinternalisasikan dalam kurikulum. Dengan hasil yang menunjukkan hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter religius, lembaga pendidikan dapat merancang kurikulum yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ini termasuk penambahan modul atau program pembelajaran yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai religius, serta integrasi praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

- b) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran akidah akhlak. Dengan mengidentifikasi metode yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai akidah akhlak, lembaga pendidikan dapat melatih guru untuk menggunakan strategi yang lebih inovatif dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.
- c) Penguatan Karakter Religiositas Siswa: Temuan dari penelitian ini dapat mendorong lembaga pendidikan untuk lebih fokus pada penguatan karakter religius siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang menekankan penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam praktik sehari-hari, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai moral dan sosial.

2. Bagi Pengambil Kebijakan: Implikasi penelitian ini juga sangat relevan bagi pengambil kebijakan, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat yang lebih tinggi, seperti Kementerian Agama:

a) Penyusunan Kebijakan Pendidikan: Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih mendukung integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum pendidikan di madrasah. Pengambil kebijakan diharapkan dapat memperhatikan hasil penelitian ini untuk menetapkan standar yang jelas mengenai pentingnya akidah akhlak dalam pembelajaran. Misalnya, mereka dapat mengembangkan pedoman kurikulum yang menekankan perlunya pengajaran nilai-nilai akidah akhlak secara sistematis dan berkesinambungan.

b) Dukungan terhadap Program Pelatihan Guru: Kebijakan yang diambil juga dapat mencakup pengembangan program pelatihan bagi guru, yang difokuskan pada metode pengajaran akidah akhlak yang efektif. Dengan meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar nilai-nilai ini, diharapkan internalisasi nilai-nilai religius dalam diri siswa dapat berjalan dengan lebih baik.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung internalisasi nilai-nilai akidah akhlak:

- a) Sinergi antara Sekolah, Keluarga, dan Komunitas: Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak hanya bergantung pada pendidikan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan yang kuat dari keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk aktif terlibat dalam proses pendidikan anak, baik melalui diskusi nilai-nilai akidah di rumah maupun melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah.
- b) Peningkatan Kesadaran Sosial: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter. Masyarakat dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter religius siswa, misalnya dengan menyelenggarakan program-program sosial yang mendukung penerapan akhlak dalam interaksi sehari-hari.
- c) Kolaborasi antara Berbagai Pihak: Penelitian ini juga menekankan perlunya kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan komunitas dalam membangun nilai-nilai akidah akhlak. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan semua pihak, seperti seminar, workshop, dan program kebudayaan, diharapkan akan tercipta sinergi yang positif dalam pembentukan karakter religius siswa.

Jadi, secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang kuat dan religius. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, diharapkan semua pemangku kepentingan—termasuk lembaga

pendidikan, pengambil kebijakan, orang tua, dan masyarakat—dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius yang berkelanjutan.

C. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan bagi peneliti yang berencana melakukan studi serupa meliputi beberapa aspek penting yang dapat memperluas pemahaman mengenai mekanisme pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa, serta kontribusinya terhadap pengembangan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai rekomendasi tersebut:

1. **Investigasi Mekanisme Pembelajaran:** Peneliti diharapkan untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Ini termasuk metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta strategi yang digunakan dalam kelas. Memahami mekanisme ini akan membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran akidah akhlak.
2. **Studi Kasus di Berbagai Lembaga Pendidikan:** Melakukan studi kasus di berbagai lembaga pendidikan, seperti madrasah, sekolah umum, dan pondok pesantren, dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang cara pembelajaran akidah akhlak diimplementasikan. Dengan membandingkan metode dan hasil di berbagai konteks, peneliti dapat

mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.

3. Analisis Dampak Jangka Panjang: Peneliti disarankan untuk melakukan analisis dampak jangka panjang dari pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter religius siswa. Ini bisa dilakukan dengan mengikuti perkembangan siswa setelah mereka lulus dari lembaga pendidikan dan menilai bagaimana nilai-nilai yang diajarkan memengaruhi perilaku dan keputusan mereka di masyarakat.
4. Peran Keluarga dan Komunitas: Menganalisis pengaruh keluarga dan komunitas dalam pembelajaran akidah akhlak juga penting. Penelitian dapat meneliti bagaimana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah berinteraksi dengan nilai-nilai yang ada di rumah dan lingkungan sekitar siswa. Memahami hubungan ini akan membantu dalam merumuskan strategi kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa.
5. Pengembangan Kurikulum yang Responsif: Peneliti juga disarankan untuk terlibat dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks sosial budaya mereka. Menggali umpan balik dari siswa dan guru mengenai kurikulum akidah akhlak yang ada dapat memberikan wawasan berharga untuk merancang materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik.
6. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Dalam era digital, mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi hal yang penting. Peneliti dapat menyelidiki bagaimana

platform online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya dapat digunakan untuk mendukung pengajaran nilai-nilai akidah akhlak dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara siswa dan materi pelajaran.

7. Evaluasi Sistem Pendidikan: Penelitian juga dapat berfokus pada evaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan dalam konteks pembelajaran akidah akhlak. Mengkaji kebijakan, praktik, dan hasil pendidikan yang ada akan membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang ada dalam sistem, sehingga memungkinkan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan rekomendasi-rekomendasi ini, para peneliti diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pembelajaran akidah akhlak dan perannya dalam pembentukan karakter religius siswa. Hal ini, pada gilirannya, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan, serta membentuk generasi yang memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Ekawati, and Islamiah, "Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud."
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hl.21
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 229.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199
- Bukhoriansyah, Okta. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ngambur." *Repository.Radenintan.Ac.Id/* 13, no. 3 (2017): 1576–80.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Landasan Teori Pengertian Internalisasi." *Etheses.i IAIN Kediri*, 2008, 8–23.
- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 86. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.
- Hadi, Sumasno. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SD Negeri Kota Bengkulu." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 57.
- Hafiz, Abdul, and Hamdan Husein Batubara. "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2016): 27–35.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.53
- Hesti. "Pendekatan, Metode Dan Teknis Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Skripsi Bab V*, 2023, 114–32.
- Jamaluddin. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.19 No., no. 1 (2021): 236.
- Jarir. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Media Massa (Kajian Terhadap Rubrik Opini Riau Pos Tahun 2014-2017)." *Jurnal Ilmiah Keislaman* vol 5, no (2019): 8–104. <http://repository.uin-suska.ac.id/15125/>.
- Julianto, Stefanny. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian*, no. 1 (2018): 92–93.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, no. 12 (2004): h.130.

- Marudin, Marudin, and Munawir Gozali. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 97–107. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.296>.
- Mathematics, Applied. "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam," 2020, 1–23.
- Mekarisce, Arnild Augina, and Universitas Jambi. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health" 12, no. 33 (n.d.): 147.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 154–55. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Saputra, Nofrans Eka, Yun Nina Ekawati, and Rahmadhani Islamiah. "Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2020): 58. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14782>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "KMA No. 211 Tahun 2011 Tentang SN PAI Pada Sekolah." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 23–24. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Wijaya, Nasdar. "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa." *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023): 75. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v10i1.118>.
- Yelvita, Feby Sri. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII." *הארץ*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Zamzambela, Sholahuddin, and Nofi Maria Krisnawati. "Internalisasi Nilai-Nilai Humanisme Islam Dalam Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 19, no. 2 (2023): 198. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v19i2.250>.
- Ngainun Naim, Character Building, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.125
- Artati Widiastuti, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta. 2012
- Jamal Ma'ruf Asmani, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.74
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hal. 134-135

Kastori Rina, Internalisasi Nilai: Pengertian, Proses, Faktor, Dan Tujuannya, Kompas.com, 2023. (<https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/17/100000769/internalisasi-nilai--pengertian-proses-faktor-dan-tujuannya?page=all>)

Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155

[https://bss.ub.ac.id/2017/05/29232/#:~:text=Menurut%20Kementrian%20Pendidikan%20Nasional%20\(2010,karakter%2C%20salah%20satunya%20adalah%20religius.](https://bss.ub.ac.id/2017/05/29232/#:~:text=Menurut%20Kementrian%20Pendidikan%20Nasional%20(2010,karakter%2C%20salah%20satunya%20adalah%20religius.)

Mts Ma'arif Sukorejo, Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'arif Sukorejo (Kabupaten Pasuruan) halaman 2.

Wawancara kepada , Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I. (guru akidah akhlak kelas VII) tanggal 6 Mei 2024 pukul

Wawancara kepada , Bapak Moch. Tauhid M.Pd.I. (kepala sekolah MTs Ma'arif Sukorejo) tanggal 15 Mei 2024 pukul

Observasi dan wawancara kepada 5 sample siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo pada tanggal 14 Mei 2024 di gazebo Madrasah

Hasil analisis lembar Quisioner kepada 60 responden siswa kelas VII MTs Ma'arif pada tanggal 16 Mei 2024

Observasi agenda kegiatan Madrasah dalam kurun waktu 2 bulan (Mei – Juni 2024)

Hasil wawancara kepada wakil kepala Kurikulum MTs Ma'arif Sukorejo, Bapak Fathur Rohim, M.Si pada tanggal 17 Mei 2024

Observasi lingkungan serta tingkah laku di MTs Ma'arif Sukorejo (pada bulan Mei – Juni 2024)

Iyadh bin Musa bin 'Iyadh bin 'Imrun bin Musa bin Muhammad bin 'Abdullah bin Musa bin 'Iyadh al-Yahshubi al-Andalusi al-Maliki "*Masyâriqal-Anwâr 'alâ Shihâh al-Âtsâr*"

Crystallography, X-ray Diffraction. "Pemahaman Tentang Nilai," 2016, 1–23.

Ley 25.632. "Penanaman Karakter Religius Peserta Didik" 2 (2002): 12–34.

Manzhur Ibnu, "*Lisanul 'Arabi*" (Palembang, Darul Fikri , 1990)

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: LPPI.2007)cet IX, hlm. 3.

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, hal. 174

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

1. Penanaman Moral Dalam Bentuk Kegiatan Ibadah



(Kegiatan sholat Dhuha berjama'ah yang diagendakan secara rutin setiap hari senin sampai dengan jum'at di halaman MTs Ma'arif Sukorejo, didampingi oleh dewan guru)



(Kegiatan istighosah, tahlil, serta mauidzoh hasanan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Sukorejo, Pasuruan, sekaligus menjadi agenda rutin pada tiap bulannya)

2. Penanaman Nilai Dan Moral Dalam Bentuk Penyampaian Ceramah



(Kegiatan pengarahan sekaligus bimbingan oleh guru)



(Kegiatan PHBI: Peringatan Hari Besar Islam sekaligus disisipkan runtutan acara siraman rohani, dalam rangka penanaman nilai dan moral pada peserta didik)

3. Penanaman Nilai Dan Moral Dalam Bentuk Keharmonisan Hubungan Antara Guru Dan Murid



(Kegiatan 3S: Senyum, salam, sapa setiap pagi sebelum KBM berlangsung di halaman madrasah, dalam rangka menjalin hubungan interaksi yang harmonis dan beradab antara guru dan murid)

4. Penanaman Nilai Dan Moral Dalam Bentuk Kegiatan Qur'ani



(Kegiatan tadarrus Al-Qur'an secara serentak di halaman madrasah)



(Kegiatan bimbingan dan pendampingan hafalan Al-Qur'an juz juz 30 bagi seluruh siswa kelas IX sebagai standar persyaratan kelulusan madrasah)



(Pengadaan kelas khusus sebagai kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang berminat menghafalkan al-Qur'an diluar juz 30)



(Wisuda Al-Qur'an Juz 30: Sebagai bentuk apresiasi madrasah terhadap pencapaian prestasi siswa pada bidang Qiro'ah dan Tahfidz Al-Qur'an)

5. Penanaman Nilai Dan Moral Dalam Bentuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di Kelas



(KBM mata pelajaran Akidah Aklak yang sedang berlangsung di kelas VIII MTs Ma'arif Sukorejo, oleh mapel Akidah)



(KBM mata pelajaran Akidah Aklak yang sedang berlangsung di kelas VIII MTs Ma'arif Sukorejo, oleh Mahasiswi penelitian tugas akhir)



(Dokumentasi wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Ma'arif Sukorejo, Bapak Fathur Rohim, M.Si)



(Dokumentasi wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak)

Lampiran 2:

Lembar Observasi 1

Objek : Keadaan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Mei 2024

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Waktu : 06.45-08.00 WIB

Topik : Observasi Lingkungan Madrasah

Deskripsi

Berdasarkan hasil observasi di MTs Ma'arif Sukorejo, diketahui bahwa madrasah ini berlokasi di tempat yang cukup strategis, yakni di pusat Kecamatan Sukorejo, sekitar 20 meter di sebelah utara Jalan Provinsi KM 55 Surabaya - Malang. Dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.365 m², sekitar 882 m² dari lahan tersebut digunakan untuk bangunan sekolah. MTs Ma'arif Sukorejo memiliki 9 ruang kelas, dengan setiap angkatan terdiri dari 3 kelas (A, B, dan C). Gedung madrasah ini ternyata juga terintegrasi dengan lembaga lain, yakni Madrasah Aliyah Ma'arif (MA) dan Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif (MI). Dimana ketiga lembaga ini sama-sama berada di bawah naungan LP al-Ma'arif yang merupakan lembaga pendidikan milik Nahdlatul Ulama' (NU).

Lembar Observasi 2

Objek : Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Waktu : Mei – Juni 2024

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Topik : Observasi Perilaku

Deskripsi

Berdasarkan hasil observasi mengenai perilaku siswa di MTs Ma'arif Sukorejo, ditemukan bahwa interaksi siswa dengan guru sangat baik. Para siswa menunjukkan sikap hormat dan memuliakan guru, seperti ketika mereka berjalan di depan guru dengan menundukkan kepala sedikit sebagai tanda hormat. Selain itu, mereka selalu bersalaman ketika bertemu guru, baik saat para guru berbaris untuk menyambut kedatangan siswa di pagi hari, ketika siswa hendak pulang, atau ketika berpapasan di tengah jalan. Secara refleks, para siswa menyapa dan bersalaman dengan guru. Demikian pula, ketika guru berbicara atau menyampaikan nasihat, siswa mendengarkan dengan seksama dan tidak menyela perkataan guru tersebut.

Sementara itu, perilaku interaksi antara sesama siswa terlihat cukup baik. Terdapat sikap saling menghargai antara mereka, di mana adik kelas menghormati kakak kelas, dan kakak kelas menyayangi adik kelas. Tidak tampak adanya senioritas yang mencolok maupun tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Lembar Observasi 3

Objek : Program Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Waktu : Mei – Juni 2024

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Topik : Observasi Kegiatan

Deskripsi
Berdasarkan hasil penelitian terhadap program kegiatan di MTs Ma'arif Sukorejo, ditemukan bahwa madrasah ini memiliki empat jenis program yang sudah terjadwal, yaitu program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian. Program tahunan, misalnya, mencakup perayaan Hari Raya Idul Adha yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni di aula madrasah. Acara ini termasuk dalam agenda PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang dilaksanakan setiap tahun. Program bulanan, seperti Istighosah Akbar, dilaksanakan setiap tanggal 3 di Masjid Jami' Sukorejo. Selanjutnya, program mingguan, seperti ceramah, dilaksanakan setelah sholat Dhuha berjamaah di halaman madrasah, di mana pemateri ceramah adalah guru yang bertugas. Terakhir, program harian meliputi sholat Dhuha berjamaah, dzikir, doa, dan diakhiri dengan pelaksanaan sholat Dzuhur menjelang pulang sekolah.

Lampiran 3:

Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Bapak Moch. Tauhid M.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo
Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024
Pukul : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

No	Pertanyaan	Topik	Jawaban
1.	Apa sajakah kebijakan yang telah bapak buat dalam rangka pembentukan karakter siswa di Madrasah ini?	Kebijakan kepala sekolah dalam rangka membentuk karakter	<i>Peran kepala sekolah dalam rangka untuk memastikan karakter siswa yang baik atau akhlakul karimah, maka sekolah membuat beberapa kebijakan antara lain: (1.) Guru wajib membuat perangkat mengajar yang diperiksa dan ditandatangani kepala sekolah (2.) Kepala sekolah membuat peraturan yang berkaitan dengan kode etik guru MTs Ma'arif Sukorejo yang nanti bisa dilihat di lampiran tentang kode etik guru MTs Ma'arif Sukorejo. Secara umum rumusan dari kode etik guru itu berisi tentang tugas dan tanggung jawab guru, kesini guru dan yang paling penting guru harus hadir sebagai sosok yang dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sebab mustahil kita akan memiliki murid yang berkarakter dan berakhlakul karimah tanpa keteladanan dari guru-gurunya (3.) Membuat program pembiasaan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar di sekolah. Termasuk didalamnya kontrol sholat dan mengaji yang harus ditandatangani oleh orang tua atau wali (4.) Merancang program</i>

			<i>kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Dalam rangka untuk memastikan berjalannya program pembiasaan maupun program keagamaan, secara teknis dilaksanakan oleh seluruh guru dibawa pengawasan dari waka kesiswaan. Adapun untuk absensi kegiatan dilakukan oleh wali kelas masing-masing.</i>
2.	Bagaimana cara Madrasah dalam rangka menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif?	Terciptanya lingkungan yang positif	<i>Di Madrasah kami ini, ketika ada even perayaan hari besar islam (PHBI) kami agendakan acara Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo Bershalawat, yang mana acara ini terbuka untuk umum, untuk masyarakat luas, utamanya yang ada di sekitaran lingkungan madrasah. Nah, kami berharap dengan perantara acara ini dapat membawa pengaruh positif baik dari dalam maupun dari lingkungan luar madrasah. Sekaligus juga dapat membangun interaksi hubungan yang harmonis antara madrasah dengan tetangga sekitar."</i>
3	Menurut bapak, strategi apakah yang dinilai dapat memaksimalkan proses peng-internalisasian nilai-nilai religius pada siswa di madrasah ini?	Program Pembiasaan Madrasah	<i>Bahwa strategi untuk memaksimalkan dan memastikan internalisasi nilai akidah akhlak terjadi pada siswa, disamping melalui perencanaan baik untuk memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut juga pada implementasi pembelajaran di kelas menggunakan metode dan pendekatan yang dapat mendorong proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral pada karakter siswa dan tak kalah pentingnya dari itu semua adalah kegiatan pembiasaan.</i>

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak Kelas VII
 Hari, Tanggal : Senin, 6 dan 13 Mei 2024
 Pukul : 13.00-10.40 WIB
 Tempat : Kantor Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

No	Pertanyaan	Topik	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang bapak buat untuk siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo?	Perencanaan Pembelajaran	<i>Sebagai seorang guru, sebelum mengajar di kelas maka harus membuat perencanaan pembelajaran, yang pada kurikulum merdeka ini guru diberikan kewenangan yang luas untuk menentukan tujuan pembelajaran yang harus dituntaskan dalam satu fase. Untuk tingkat MTs ini setiap menjelang semester berjalan, diadakan workshop pembuatan perangkat mengajar. Mulai dari analisis CP kemudian dari CP di breakdown menjadi tujuan pembelajaran. Setelah TP ditentukan guru menentukan ATP (alur tujuan pembelajaran), setelah itu guru menganalisis pekan efektif dalam satu semester. Berdasarkan ATP dan analisis pekan efektif maka disusunlah program semester dan program tahunan. Berdasarkan dokumen yang sudah ditetapkan tadi, guru menyusun modul ajar dan assesment pembelajaran.</i>
2.	Sebagaimana yang terpaparkan di modul ajar (RPP), apa alasan bapak lebih banyak	Metode Pendekatan Pembelajaran	<i>Alasan penggunaan metode ceramah ini karena materi agama bersifat doktrin yang harus diterima dengan iman. Sehingga sebelum siswa di ajak untuk diskusi, bermain peran, studi kasus dan metode lainnya,</i>

	menggunakan metode pendekatan ceramah dibanding dengan metode lainnya?		<i>siswa harus mendapat pemahaman yang benar tentang akidah islam baru kemudian dikembangkan untuk menguatkan pemahaman melalui metode-metode yang lain”.</i>
3.	Menurut bapak, apakah latar belakang siswa di luar sekolah berpengaruh pada proses pembentukan karakter religius?	Pengaruh Lingkungan Sosial	<i>Latar belakang lingkungan sosial siswa sangat beragam baik dari asal desa, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua maupun kondisi rumah mereka. Sebagai contoh ada siswa yang berasal dari satu kampung yang teman-teman sebayanya banyak peminum minuman keras dan narkoba; ada lagi siswa yang orang tuanya saja tidak salat; ada lagi siswa yang orang tuanya bercerai dan dia hidup bersama ibunya yang menika lagi sedangkan bapak sambungnya tidak peduli dengan dia dan bapak kandungnya tidak pernah peduli lagi dengan anaknya. Dan masih banyak lagi permasalahan soial yang semua itu tidak mendukung tumbuh kembang anak utnuk menjadi pribadi yang shalih.</i>
4.	Bagaimana pendapat bapak tentang orang tua yang tidak mau terlibat dalam proses pendidikan anaknya?	Pengaruh Keterlibatan Orang Tua	<i>Masih banyak orang tua sibuk dengan urusannya sendiri tanpa memperhatikan pendidikan dan akhlak anaknya, mereka menganggap sudah cukup dengan menyekolahkan anaknya di MTs Ma'arif. Padahal sekolah hanya mampu mendidik dan mengawasi anak ketika mereka di sekolah sedangkan sebagian besar waktu mereka berada di lingkungan keluarganya.</i>

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Bapak Fathur Rohim, M.Si
Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum Madrasah
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024
Pukul : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Kantor Waka Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

No	Pertanyaan	Topik	Jawaban
1.	Apa usaha dari pihak Madrasah dalam rangka menjalin relasi hubungan yang baik antara guru, madrasah dan orang tua / wali dari siswa?	Relasi antara madrasah dengan wali murid	Dalam setahun setidaknya ada tiga kali pertemuan dengan wali murid, yaitu : (1) Pertemuan wali murid siswa baru, dalam rangka sosialisasi dengan seputar informasi madrasah dan penandatanganan komitmen antara sekolah dan orang tua dalam (2)Pembagian raport Semester Ganjil dan genap, dalam rangka mengkomunikasikan capaian maupun kendala proses pendidikan kepada wali murid. Nah, selain itu juga dibuat group WA masing-masing kelas untuk mengkomunikasikan kegiatan sekolah sekaligus ajang silaturahmi antara sekolah dengan orang tua maupun sesama orang tua. Harapannya permasalahan anak-anak segera diselesaikan dengan baik

Lampiran 4:

PERANGKAT PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Satuan Pendidikan : MTS MAARIF SUKOREJO

Fase : D

Kelas : 7

Tahun Pelajaran: 2023/2024

Penyusun : M. Misbahul Munir, S.PdI

Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase D

Pada akhir fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jamaah*, melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan asmaul al-husna. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Bashith, al- Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al- jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.	- Menganalisis akidah Islam (iman, islam, dan ihsan) yang sesuai dengan pemahaman akidah <i>ahl sunnah wa al- jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari yang bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>. - Menganalisis enam rukun iman yang sesuai dengan pemahaman akidah <i>ahl sunnah wa al- jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari yang bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	- Memahami akhlak terpuji dan membiasakannya sehingga terbentuk pribadi yang unggul dan mampu bersaing. - Memahami akhlak tercela dan menghindarinya sehingga terbentuk pribadi yang unggul dan mampu bersaing.

Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	- Menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, dan membaca al-Quran sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. - Menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, dan tetangga sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. - Menganalisis dan membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan bersosial media sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>khulafaurrasyidin</i>, dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	- Menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i>, dan Aisyah dalam menyelesaikan masalah memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi	Tujuan Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan, berakhlaqul Karimah, bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.	menganalisis	- Akidah Islam (iman, islam, dan ihsan) - Sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT dan Rasul-Nya (<i>Aqaid khamsin</i>)	- Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman <i>ulama ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>. - Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>) yang benar sesuai pemahaman <i>ulama ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.

			• Asmaul Husna	• Peserta didik mampu menganalisis Asma' al-Husna (al-`Aziz, al- Bashith, al-Ganiy, ar- Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-`Adl, al-Hayyu, al- Qayyum, al-Lathif) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
			Enam Rukun Iman	Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global dan berakhlaqul karimah.	memahami membiasakan menghindari	• Akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif).	• Peserta didik mampu memahami dan membiasakan ahlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global.
--------	---	----------------------------------	--	---

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi	Tujuan Pembelajaran
			Ahlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah)	Peserta didik mampu memahami dan menghindari akhlak tercela ahlaq tercela ria', nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al- Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, berakhlakul kharimah dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Menganalisis Membiasakan	adab shalat, zikir, membaca al- Qur'an, berdoa,	Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al- Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

			adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga,	• Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
			Adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media	• Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Menganalisis Meneladani	Kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s. <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyiyah	Menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i>, dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.
-------------------	--	-------------------------	---	--

Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : MTS MAARIF SUKOREJO
 Fase : D
 Kelas : 7,8,9
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Penyusun : M. Misbahul Munir, S.PdI

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
7.1. Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Akidah Islam	VII	Gasal	8 JP
7.2. Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Sifat Wajib, Mustahil, dan jaiz bagi Allah	VII	Gasal	8JP
7.3. Peserta didik mampu memahami dan membiasakan Ahlak terpuji taat, taubat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	taat taubat, istiqamah, dan ikhlas	VII	Gasal	6 JP
7.4. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Adab shalat dan Dzikir	VII	Gasal	8 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
7.5. Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Nabi Sulaiman	VII	Gasal	6 JP
7.6. Peserta didik mampu menganalisis Asma' al-Husna (al-`Aziz, al- Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-`Adl, al-Hayyu, al- Qayyum, al-Lathif) yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Asmaul Husna	VII	Genap	6 JP
7.7 Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Iman kepada malaikat	VII	Genap	6 JP
7.8. Peserta didik mampu memahami dan menghindari akhlak tercela akhlak tercela ria', nifaq, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	ria dan nifak	VII	Genap	6 JP

MODUL AJAR

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
7.9 Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	Adab Membaca al-Quran dan Bedoa	VII	Genap	6 JP
7.10 Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Nabi Ibrahim	VII	Genap	6 JP

Madrasah	: MTS MAARIF SUKOREJO
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase/Kelas	: D/VII
Topik/Materi	: Adab Shalat dan Dzikir
Alokasi Waktu	: 8 JP (4 Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Nama Penyusun	: M. Misbahul Munir, S.PdI

Kompetensi Awal	Peserta didik telah memahami tentang rukun, sunah, dan hal-hal yang membatalkan shalat.
Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil Alamiin</i>	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; Jalan Tengah; Toleransi; kreatif
Sarana dan Prasarana	- Smar TV - Video Adab Shalat dan Dzikir - Musala - Kamera/HP Berkamera - Laptop/HP
Target Peserta Didik	- Peserta didik tipikal umum yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan kemampuan berpikir tinggi sehingga mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS). - Peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan verbal.
Model Pembelajaran	Pembelajaran luring dengan tahapan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan komunikasi

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
7.4. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.	a. Menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir. b. Menganalisis dalil adab shalat dan dzikir c. Menyebutkan adab shalat dan dzikir. d. Menganalisis pengaruh adab shalat dan dzikir dalam membentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. e. mempraktikkan adab shalat dan dzikir f. Membiasakan diri melaksanakan adab shalat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.

Asesmen Awal

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Penguasaan	
	Sudah	Belum
a. Menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir.		
b. Menganalisis dalil adab shalat dan dzikir		
c. Menyebutkan adab shalat dan dzikir.		
d. Menganalisis pengaruh adab shalat dan dzikir dalam membentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.		
e. Mempraktikkan adab shalat dan dzikir		
f. Membiasakan diri melaksanakan adab shalat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari		

Pemahaman Bermakna

Perhatikan kutipan hadis dan ayat al-Quran berikut ini. Lalu pahami dengan baik artinya!

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ

هَدَمَ الدِّينَ

Artinya :

Nabi saw. bersabda, “Shalat itu tiangnya agama, siapa yang mendirikan shalat, maka ia telah menegakkan agama dan siapa yang meninggalkannya, maka ia telah menghancurkan agama.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (Qs. ar-Ra’du: 28).

Tulislah pemahaman kalian terhadap hadis dan ayat al-Quran tersebut?

Pertanyaan Pemantik

1. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim yang sudah baligh atau dewasa.
2. Bagaimana perasaan kalian ketika melaksanakan shalat? Apa yang kalian lakukan sebelum, saat shalat, dan sesudah shalat?
3. Apakah kalian berdzikir sesudah shalat wajib? Bagaimana perasaan kalian setelah berdzikir? Apakah berdzikir mempengaruhi kecerdasan, karakter, dan kemampuan kalian dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan?

Materi Pembelajaran

A. Pengertian adab

Adab berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, tata krama, atau sopan santun. Adab juga diartikan segala bentuk sikap, perilaku, atau cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, atau budi pekerti. Adab dalam shalat berarti sopan santun atau tata krama dalam melaksanakan

shalat. Sedangkan adab berdzikir berarti sopan santun atau tata krama dalam berdzikir. Dalam beribadah, adab berbeda dengan rukun atau sunnah. Jika seseorang meninggalkan beberapa rukun ibadah maka menyebabkan ibadahnya menjadi batal, sedangkan jika adab yang ditinggalkan maka ibadah seseorang tetap syah.

Adab Shalat

1. Khusyuk merupakan adab terpenting dalam salat dan berdzikir. Khusyuk merupakan inti dan roh salat dan dzikir. Maka, salat dan zikir yang tidak diiringi dengan kekhusyukan ibarat badan tanpa roh. Oleh karenanya, khusyuk bermakna menghadirkan hati dan pikiran dalam setiap lafal dzikir di dalam salat atau dzikir di luar salat yang diucapkan. Tidak hanya itu, seorang yang salat dan berzikir juga harus berusaha agar terwarnai olehnya dan berusaha menepati maksud dan tujuan dari lafal salat dan zikir yang diucapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

﴿الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ﴾

Artinya :

(Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam salatnya,

Makna dasar khusyuk adalah kelembutan hati, kerendahan, ketenangan, dan ketundukannya. Jika hati telah merasakan kekhusyukan, anggota tubuh yang lain akan khusyuk pula seperti prajurit taat pada komandannya.

2. Hati yang Ikhlas

Keikhlasan menjadi pondasi utama dalam beribadah, termasuk shalat. Hal ini sebagaimana diperintahkan dalam Q.S. al- Bayyinah/98: 5.

﴿مَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ﴾

Artinya

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan

mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).

3. Menjaga waktu dan batas-batasnya

Shalat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu yang tidak bisa dilaksanakan sesuka hatinya.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَذَكِّرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۖ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ

كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya :

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

4. Menjaga kebersihan dan kesucian tempat sholat dari najis- najis.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لِّلْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِن أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ

ۚ أَن يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya :

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

5. Menjaga kebersihan dan kesucian tempat sholat dari najis- najis.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِّلْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ
 ۞ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya

Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.

6. Memakai pakaian kita yang terbaik

Jika seseorang akan bepergian saja memilih pakaian yang baik, apalagi ketika melaksanakan shalat.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
 ۞ الْمُسْرِفِينَ

Artinya

Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

7. Menyesal serta bersedih

Ketika shalat seseorang teringat akan kesalahan dan dosa-dosanya yang membuatnya menyesal dan bersedih.

وَيَخْرُجُونَ لِلْذِّقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

Artinya :

Mereka menyingkurkan wajah seraya menangis dan ia (Al-Qur'an) menambah kekhusyukan mereka.

Adab Dzikir

1. Merendahkan Suara

Ketika berzikir hendaklah merendahkan suara, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu konsentrasi orang lain yang ada di sekitarnya. Apalagi dalam berzikir haruslah memusatkan konsentrasi pada keagungan Allah Swt dan dengan ketundukan yang sempurna. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

﴿وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَبِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ﴾

Artinya :

Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.

2. Berdzikir dengan dzikir dan wirid yang telah dicontohkan Rasulullah, karena dzikir adalah ibadah. Membaca al-Qur'an dengan niat berdzikir juga dianjurkan.
3. Mencoba memahami maknanya dan khusyu' dalam melakukannya.
4. Duduk disuatu tempat atau ruangan yang suci seperti duduk dalam shalat juga dianjurkan.
5. Mewangikan pakaian dan tempat dengan minyak wangi, pakaian yang bersih dan halal.
6. Memilih tempat yang agak sunyi. Boleh memejamkan dua mata, karena dengan mata terpejam itu, tertutup jalan-jalan panca indra lahir, sehingga mengakibatkan terbukanya panca indra hati.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
- mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
- Asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan mengadakan tanya jawab tentang adab shalat dan dzikir.

2. Kegiatan Inti

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
Eksplorasi	- Peserta didik memperhatikan video, infografis, atau membaca komik tentang adab shalat dan dzikir. - Peserta didik mengidentifikasi tentang adab shalat dan dzikir dalam video, infografis, atau komik menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 1) - Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan adab shalat dan dzikir. Jika tidak ada pertanyaan, guru memancing peserta didik untuk bertanya. - Peserta didik menjawab pertanyaan yang disampaikan temannya setelah dipersilahkan oleh guru. - Peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan tentang adab shalat dan dzikir yang akan dijawab dalam pembelajaran.

Elaborasi	- Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan dalam musyawarah kelas. - Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menjawab daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca buku sumber. (LKPD 2) - Peserta didik bahan untuk membuat rekaman video, komik, infografis, media presentasi atau cerita tentang adab shalat dan dzikir. (LKPD 3)
Komunikasi	- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya. - Kelompok yang lain memberi masukan atau saran terhadap presentasi dari kelompok yang bertugas. - Guru memandu diskusi kelas pada setiap presentasi kelompok.
Konfirmasi	- Guru memberi umpan balik positif terhadap hasil belajar anak didik - Guru memberi konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi pengalamannya belajarnya

3. Penutup

- Peserta didik dan guru sama-sama melakukan refleksi pembelajaran.
- Peserta didik mengikuti penilaian sumatif.
- Guru menginformasikan rencana pembelajaran yang akan datang.

Asesmen

1. Awal

Memetakan kemampuan peserta didik dengan mengadakan tanya jawab terkait adab shalat dan dzikir. Proses

- a. Pengamatan terhadap peserta didik pada saat menjelaskan, menunjukkan,

- mengaitkan, dan mengidentifikasi tentang adab shalat dan dzikir melalui tanya jawab, diskusi, dan tugas individu, serta tugas kelompok.
- b. Memberikan perbaikan dan bimbingan pada saat peserta didik melakukan aktivitas proses pembelajaran.
2. Akhir (Sumatif)
- Penilaian sumatif diperoleh dari hasil asesmen terhadap LKPD dan proyek dengan mengacu pada kriteria berikut:

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Keterangan	
	Sudah	Belum
a. Menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir.		
b. Menganalisis dalil adab shalat dan dzikir		
c. Menyebutkan adab shalat dan dzikir.		
d. Menganalisis pengaruh adab shalat dan dzikir dalam membentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.		
e. Mempraktikkan adab shalat dan dzikir		
f. Membiasakan diri melaksanakan adab shalat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.		

Mengetahui,
Kepala MTs Maarif Sukorejo

Pasuruan, 14 Maret 2023
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Tauhid, M.Pd.I

M. Misbahul Munir, S.Pd.I.

Lampiran

Lembar Kerja Peserta Didik 1

Nama :

Kelas :

Nomor Urut :

Catatlah adab shalat dan dzikir yang terdapat dalam video pembelajaran

Adab Shalat	Adab Dzikir

Rubrik Penilaian LKPD 1

Berilh skor pada catatan peserta didik dengan ketentuan sebagai berikut: Skor 4 :

Jika mencatat masing-masing 6 adab shalat dan adab dzikir Skor 3 : Jika mencatat

masing-masing 4 - 5 adab shalat dan adab dzikir Skor 2 : Jika mencatat masing-

masing 2 - 3 adab shalat dan adab dzikir Skor 1 : Jika mencatat masing-masing 1

adab shalat dan dzikir

Daftar Nilai Peserta Didik

Hasil Pengamatan Video Pembelajaran tentang Adab Shalat dan Dzikir

No.	Nama	Skor	Nilai
1.	Ahmad Baiquni		
2.	Bagus		
3.	Dst		

Keterangan : Nilai = Skor/4 x 100

Lembar Kerja Peserta Didik 2

Kelompok: Ketua: Anggota:

1. _____
2. _____
3. _____

Diskusikan dengan kelompokmu tentang

1. Pengertian adab shalat dan dzikir
2. Macam-macam adab shalat dan dzikir beserta dalilnya.
3. Pengaruh adab shalat dan dzikir terhadap kecerdasan, yang terdapat dalam video pembelajaran.

Pertanyaan	Jawaban
Pengertian adab shalat dan dzikir	
Macam-macam adab shalat dan dzikir beserta dalilnya artinya	
Pengaruh adab shalat dan dzikir dalam membentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.	

Rubrik Penilaian LKPD 2

Pertanyaan	Pedoman Penskoran
Pengertian adab shalat dan dzikir	4: Jika menyebutkan adab shalat dan dzikir secara lengkap 3: Jika salah satu tidak lengkap 2: Jika keduanya tidak lengkap 1: Jika jawaban salah 0: Tidak mengerjakan
Macam-macam adab shalat dan dzikir beserta dalilnya artinya	10: Menyebutkan 6 adab shalat dan dzikir yang dilengkapi dengan dalilnya. 9: Kurang 1 adab dan dilengkapi dengan dalil 8: Kurang 2 adab dan dilengkapi dengan dalil 7: Kurang 3 adab dan dilengkapi dengan dalil 6: Kurang 4 adab dan dilengkapi dengan dalil 5: Kurang 5 adab dan dilengkapi dengan dalil 4: Kurang 6 adab dan dilengkapi dengan dalil 3: Kurang 7 adab dan dilengkapi dengan dalil 2: Kurang 8 adab dan dilengkapi dengan dalil 1: Kurang 9 adab dan dilengkapi dengan dalil 0: Tidak mengerjakan
Pengaruh adab shalat dan dzikir terhadap kecerdasan, yang terdapat dalam video pembelajaran.	6: Menyebutkan pengaruh adab shalat dan dzikir terhadap kecerdasan, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan secara logis. 5: Tidak menyebutkan salah satu pengaruh adab shalat dan dzikir terhadap kecerdasan, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan secara logis. 4: Tidak menyebutkan dua pengaruh adab shalat dan dzikir terhadap kecerdasan, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan secara logis. 3: Menyebutkan pengaruh adab shalat dan dzikir terhadap kecerdasan, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan namun alasan kurang logis. 2: Tidak menyebutkan salah satu pengaruh adab shalat dan dzikir terhadap kecerdasan, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan alasan kurang logis. 1: Tidak menyebutkan tiga pengaruh adab shalat dan dzikir terhadap kecerdasan, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan alasan kurang logis. 0: tidak mengerjakan

Rubrik Penilaian Presentasi

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota :

1. _____
2. _____
3. _____

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	4
		Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	3
		Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
		Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
2.	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	4
		Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	3
		Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	2
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	1
3.	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas	4
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	3
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	2
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	1
4	Kemampuan mempertahankan dan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana	4

	menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	3
		Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	2
		Sangat kurang mampu	1

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
		mempertahankan dan menanggapi pertanyaan	

Penilaian Produk Pembelajaran

Hasil rekaman video, komik, infografis, media presentasi atau cerita tentang adab shalat dan dzikir

Mata Pelajaran: Akidah Akhlak

Kelas: VII

No.	Nama	Jenis Produk	Skor	Nilai

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor	Nilai
1.	Kesesuaian tema		
2.	Kelengkapan isi		
3.	Kreativitas tampilan		

Pedoman Penskoran

4: Jika tema sesuai, isi lengkap (6 adab shalat dan 6 adab dzikir), tampilan menarik.

3: Jika tema kurang sesuai, isi kurang lengkap (<6 adab shalat dan <6 adab dzikir),

tampilan menarik.

2: Jika kurang sesuai, isi lengkap (<4 adab shalat dan <4 adab dzikir), tampilan kurang menarik.

1: Jika tidak sesuai, isi lengkap (<3 adab shalat dan <3 adab dzikir), tampilan kurang menarik.

Rubrik Penilaian Praktik Adab Shalat dan Dzikir

Mata Pelajaran: Akidah Akhlak

Kelas: VII

No.	Nama	Adab Shalat						Adab Dzikir						Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6		

Keterangan

Adab Shalat 1. Khusyuk 2. Hati yang Ikhlas 3. Menjaga waktu dan batas-batasnya 4. Menjaga kebersihan dan kesucian 5. Memakai pakaian kita yang terbaik 6. Menyesal serta bersedih	Adab Dzikir 1. Merendahkan Suara 2. Berdzikir dengan dzikir dan wirid yang telah dicontohkan Rasulullah 3. Mencoba memahami maknanya 4. Duduk disuatu tempat atau ruangan yang suci 5. Mewangikan pakaian dan tempat 6. Memilih tempat yang agak sunyi
--	---

Berilah skor dengan ketentuan:

4: Jika dilakukan dengan baik

3: Jika dilakukan dengan cukup baik

2: Jika dilakukan dengan kurang baik

1: Jika dilakukan dengan tidak baik

Lampiran 5:

SAMPEL ANGKET

ANGKET KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Pertunjukan pengisian:

Isilah pernyataan-pernyataan berikut dengan benar, jujur, dan apa adanya dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang menurut anda sesuai.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Menurut saya pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap perkembangan perilaku/adab saya		
2.	Program-program dari sekolah berpengaruh terhadap perkembangan karakter saya		
3.	Saya mengetahui program-program kegiatan religius yang sudah dirancang dan terlaksana di sekolah		
4.	Menurut saya, pembelajaran akidah akhlak saling berhubungan dengan program kegiatan dari sekolah dalam rangka pembentukan karakter religius		
5.	Saya paham mengenai makna dari karakter religius		
6.	Menurut saya mata pelajaran akidah akhlak terkesan membosankan		
7.	Menurut saya mata pelajaran akidah akhlak justru terasa begitu menyenangkan		
8.	Mata pelajaran akidah akhlak dikenal sebagai mapel yang cukup mudah untuk dipahami		
9.	Jika boleh jujur, saya terkesan menganggap remeh materi pelajaran akidah akhlak		
10.	Materi pelajaran akidah akhlak berpengaruh untuk kehidupan masa depan saya		
11.	Saya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran akidah akhlak dengan sangat baik		
12.	Saya dapat mengamalkan kandungan dari materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari (exc: ber-adab dalam sholat, dzikir dan membaca Al Qur'an)		
13.	Beberapa program sekolah seperti kegiatan sholat dhuha dan pembacaan Al-Quran juz 30 setiap pagi di sekolah dapat saya amalkan pula ketika saya ada diluar sekolah		
14.	Saya sudah melaksanakan poin nomor 4 dengan baik dan konsisten		
15.	Apakah dalam materi pelajaran akidah akhlak diajarkan mengenai sikap taat?		
16.	Saya mengetahui makna dari sikap taat		
17.	Saya sudah mengamalkan sikap taat tersebut dalam kehidupan sehari-hari saya		
18.	Sejujurnya, saya mengamalkan sikap taat tersebut hanya ketika di lingkungan sekolah saja		
19.	Apakah dalam materi pelajaran akidah akhlak diajarkan mengenai sikap konsisten?		
20.	Saya mengerti dan memahami makna dari konsisten		
21.	Saya adalah orang yang konsisten dalam melakukan sesuatu		

22.	Saya sudah mengamalkan sikap konsisten tersebut dalam kehidupan sehari-hari saya		
23.	Saya mengamalkan sikap konsisten tersebut hanya ketika di lingkungan sekolah saja		
24.	Apakah dalam materi pelajaran akidah akhlak diajarkan mengenai sifat/sikap taubat?		
25.	Saya benar-benar mengerti dan memahami makna dari taubat		
26.	Saya berhasil mengamalkan sikap taubat tersebut dalam kehidupan sehari-hari saya		
27.	Saya bertaubat setiap waktu		
28.	Saya bertaubat hanya ketika saya merasa berbuat suatu kesalahan		
29.	Apakah dalam materi akidah akhlak diajarkan mengenai sifat ² Allah (wajib, mustahil, jaiz) dan asmaul husna?		
30.	Saya hafal secara keseluruhan sifat-sifat (wajib, mustahil, jaiz) bagi Allah		
31.	Saya hafal hanya sebagian saja dari sifat-sifat Allah (wajib/mustahil/jaiz) bukan secara keseluruhan		
32.	Saya mengerti dan paham seluruh sifat-sifat Allah (wajib, mustahil, jaiz) beserta maknanya masing-masing		
33.	Saya hafal keseluruhan asmaul husna yang jumlahnya 99		
34.	Saya hafal hanya sebagian dari asmaul husna bukan keseluruhannya		
35.	Saya mengerti dan paham bahwa asmaul husna adalah nama-nama baik bagi Allah yang jumlahnya ada 99 beserta maknanya		
36.	Menurut perspektif saya, kisah ² nabi yang terdapat dalam materi pelajaran akidah akhlak itu hanya dijadikan sebagai dongeng semata		
37.	Saya paham bahwa kisah-kisah nabi tersebut dapat dijadikan dan dipetik keteladanannya untuk kehidupan sehari-hari saya		
38.	Secara keseluruhan, saya sudah berhasil mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran akidah akhlak dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari		

ANGKET KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama : Soci Putri Oktavia

Kelas : VII C

Sekolah : MTS Maarif Sulung

Pertunjukan pengisian:

Isilah pernyataan-pernyataan berikut dengan benar, jujur, dan apa adanya dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang menurut anda sesuai.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Menurut saya pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap perkembangan perilaku/adab saya	✓	
2.	Program-program dari sekolah berpengaruh terhadap perkembangan karakter saya	✓	
3.	Saya mengetahui program-program kegiatan religius yang sudah dirancang dan terlaksana di sekolah	✓	
4.	Menurut saya, pembelajaran akidah akhlak saling berhubungan dengan program kegiatan dari sekolah dalam rangka pembentukan karakter religius	✓	
5.	Saya paham mengenai makna dari karakter religius		✓
6.	Menurut saya mata pelajaran akidah akhlak terkesan membosankan		✓
7.	Menurut saya mata pelajaran akidah akhlak justru terasa begitu menyenangkan	✓	
8.	Mata pelajaran akidah akhlak dikenal sebagai mapel yang cukup mudah untuk dipahami	✓	
9.	Jika boleh jujur, saya terkesan menganggap remeh materi pelajaran akidah akhlak		✓
10.	Materi pelajaran akidah akhlak berpengaruh untuk kehidupan masa depan saya	✓	
11.	Saya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran akidah akhlak dengan sangat baik	✓	
12.	Saya dapat mengamalkan kandungan dari materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari (exc: ber-adab dalam sholat, dzikir dan membaca Al Qur'an)	✓	
13.	Beberapa program sekolah seperti kegiatan sholat dhuha dan pembacaan Al-Quran juz 30 setiap pagi disekolah dapat saya amalkan pula ketika saya ada diluar sekolah	✓	
14.	Saya sudah melaksanakan poin nomor 4 dengan baik dan konsisten	✓	
15.	Apakahh dalam materi pelajaran akidah akhlak diajarkan mengenai sikap taat?	✓	
16.	Saya mengetahui makna dari sikap taat	✓	
17.	Saya sudah mengamalkan sikap taat tersebut dalam kehidupan sehari-hari saya		✓
18.	Sejujurnya, saya mengamalkan sikap taat tersebut hanya ketika di lingkungan sekolah saja		✓
19.	Apakah dalam materi pelajaran akidah akhlak diajarkan mengenai sikap konsisten?		✓
20.	Saya mengerti dan memahami makna dari konsisten		✓
21.	Saya adalah orang yang konsisten dalam melakukan sesuatu		✓

Lampiran 6:

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 1652/Un.03.1/TL.00.1/05/2024	07 Mei 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MTs Ma'arif Sukorejo		
di		
Pasuruan		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Rania Zahroun Nisa'	
NIM	: 200101110066	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Sukorejo	
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 7:

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN MAARIF SUKOREJO
MADRASAH TSANAWIYAH MAARIF

NSM : 121235140094 NPSN : 20582141
Alamat : Jl. Kamajaya Teks No. 96 Sukorejo Pasuruan 67161 Telp. (0343) 6752370

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDY

Nomor: 079/MTs-M/425.21/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs Ma'arif Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, menerangkan bahwa:

Nama : Rania Zahroun Nisa'
Nim : 200101110066
Program Studi : Pendidikan Agama islam
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif Sukorejo selama 45 hari tahun 2024, dengan Judul Penelitian “ **Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII Mts Ma'arif Sukorejo**”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 3 September 2024

Kepala MTs Ma'arif Sukorejo




Drs. H.M. Tauhid, M.Pd.I.

Lampiran 8:

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110066
 Nama : RANIA ZAHROUN NISA'
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS Ma'arif Sukorejo

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Februari 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi Judul Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	20 Februari 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Pergantian Lokasi Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	21 Februari 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi Bab 1: Latar Belakang Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	28 Februari 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi Bab 2: Pembahasan Landasan Teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	06 Maret 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi Bab 3: Metode yang dipakai dalam Proses Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	10 April 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Revisi hasil seminar proposal. Bab 1,2,3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	24 April 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Pengarahan secara garis besar pembahasan pada bab 4,5, dan 6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 Mei 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan di MTs Ma'arif	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	05 Juni 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi kepenulisan bab 4 tentang temuan data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	26 Juni 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Pengarahan mengenai poin-poin yang akan dibahas di bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	07 Agustus 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab 5 tentang hasil penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	14 Agustus 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Pengarahan mengenai poin-poin yang dipaparkan dalam bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	21 Agustus 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi dan pengarahan bab 6	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 Agustus 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Pengecekan hasil kesimpulan yang telah ditulis	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	04 September 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Pemantapan kepenulisan dari bab 1 sampai 6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Mujtahid

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D

Lampiran 9:

SERTIFIKAT TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Rania Zahroun Nisa'
NIM : 200101110066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
Kelas VII MTS Ma'arif Sukorejo

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Oktober 2024

Kepala,

Belmi Alwadzi





Nama : Rania Zahroun Nisa'

NIM : 2001011110066

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 20 Juli 2001

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Sukorejo, Kabupaten Pasuruan

No. Telepon : 081252500496

Alamat E-Mail : raniazahrounnisa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

➤ Pendidikan Formal : 1. TK Plus Al-Hidayah Pasuruan
2. SDS Alpikatif Al-Hidayah Pasuruan
3. MTs Al-Yasini Pasuruan
4. MAN 2 Pasuruan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

➤ Pendidikan Non-Formal : 1. PPT. Al-Yasini
2. PPTQ. Nurul Huda